

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN UMUM  
KEPALA DAERAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2011 DI  
KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Ilmu Administrasi Negara  
Program Studi Ilmu administrasi Negara



Oleh:

**Tri Setya Puspasari**

**NIM.072753**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG**

**2012**

## ABSTRAK

**Tri Setya Puspasari, NIM 072753,** Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2012. Pembimbing I Abdul Hamid, S.IP, M.Si. Pembimbing II Anis Fuad, S.Sos.

### **Kata Kunci : Perilaku Pemilih**

Keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum kepala daerah merupakan suatu tindakan memilih pemimpin yang dapat memimpin dengan baik daerahnya. Kecenderungan untuk memilih salah satu kandidat dalam pemilihan umum kepala daerah terbentuk oleh suatu perilaku pemilih yang telah dibentuk dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan umum kepala daerah Provinsi Banten tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *multi stage random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kandidat mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku pemilih, karena pemilih melihat kandidat dari citra suatu kandidat. Faktor lain adalah *social imagery* berpengaruh terhadap perilaku pemilih tetapi tergolong rendah, karena tidak dapat merepresentasikan secara signifikan terhadap pilihan pemilih. Faktor identifikasi partai dengan responden juga mempunyai pengaruh yang rendah terhadap perilaku pemilih. Faktor isu dan kebijakan politik mempunyai pengaruh yang rendah, karena banyak pemilih tidak mengetahui program kerja kandidat. Faktor peristiwa tertentu mempunyai pengaruh yang rendah. Dan faktor epistemi juga mempunyai pengaruh yang rendah, karena tidak semua pemilih tertarik dengan wajah baru kandidat. Saran peneliti adalah Merubah cara berkampanye Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 dari yang hanya menonjolkan citra kandidat menjadi lebih realistis dalam memaparkan program kerja para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 kepada masyarakat.

## ABSTRACT

*Tri Setya Puspasari, NIM 072753, Factors that Influence Of Voters Behavior In The election of the head region of Banten Province in At The District Karawaci Tangerang, the study program of Public Administration, The Faculty Of Social And Political Sciences, University Of Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2012. The first Advisor Abdul Hamid, S.Ip, M.Si. The second Advisor Anis Fuad, S.Sos.*

### **Keywords : Voters of Behavior**

Citizen participation in regional election is an action of choosing a good leader for their region. The predisposition of choosing one of the candidate is formed by a voter behavior which is formed from social environment and family. This research purpose to find out any factors that influence voter behavior in regional election of Banten Province 2011 in Karawaci, Tangerang. Based in the research is purpose method used descriptive quantitative with multi stage random sampling technique. Result of the research concluded that candidate factor has high influence of the voter behavior, because voters see candidate image. Another factor is social imagery but it has a low influence because it cannot representative significantly to the voters choice. Party identity factor with response also had a low influence in the behavior of voters, because many voters do not know candidate platform special event factor has low influence. Epistemic factor has low influence too, because not every voters interest with the new face of candidate. The advice researcher can give is change the way candidate campaign which only features more realistic image in describing platforms candidate to citizen.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqomah dan ikhlas untuk menjadi umat-Nya. Dan berkat Rahmat, Karunia dan Ridho-Nya pula peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara dengan melaksanakan penelitian Skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR BANTEN TAHUN 2011 DI KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG”**. Skripsi ini tentunya tak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung peneliti secara moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan kemudahan serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tuaku tercinta “Papa dan Mama” dan kakakku Ajie Harry Wibowo dan Ajie Dwi Rachmadi yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil dan selalu tak kenal lelah untuk memberikan doa nya setgiap saat, demi keberhasilan anaknya, serta kakakku tersayang yang selalu memberikan motivasi juga beserta dorongannya kepada peneliti, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan peneliti.

3. Untuk Ayah dan jagoan kecil tercinta Syauqi yang selalu menemani, memberikan keceriaan disaat ku letih, sehingga semangat ku penuh kembali, terimakasih atas yang telah kalian berikan.
4. Buat keluarga besar ku, Mbah putri dan Mbah akung, Om Hardi yang selalu memberikan dorongan semangat dan bantuan baik bersifat moril maupun materil, Tante Tari, Om Bawo dan Tante Santi, sepupu ku Iis dan sebagainya yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terimakasih atas yang telah kalian kasih yang mungkin hanya ini persembahan saya untuk kalian.
5. Prof. Dr. Sholeh Hidayat, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Dr. Agus Sjafari, S. Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Kandung Sapto Nugroho, S.Sos, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTIRTA dan Pembimbing Akademik Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTIRTA.
8. Mia Dwiana Widyaningtyas, M.Kom selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTIRTA.
9. Gandung Ismanto, S.Sos, M.M selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTIRTA.
10. Rina Yulianti, S.IP, M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTIRTA.

11. Anis Fuad, S. Sos, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTIRTA dan Dosen Pembimbing II yang juga selalu mengarahkan, memotivasi dan memberikan masukan yang berarti.
12. Abdul Hamid, S.Ip., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang juga selalu mengarahkan, memotivasi dan memberikan masukan yang berarti.
13. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNTIRTA yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
14. Untuk Pak Mushab dan pihak yang telah membantu memberikan data dan informasi yang membantu peneliti yang dibutuhkan dari Kantor Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, saya ucapkan terimakasih.
15. Bapak M.Muchlis sebagai anggota PPK (Panitia Pemili Kecamatan) Kecamatan Karawaci Kota Tangerang yang telah memberikan data bagi peneliti.
16. Untuk sahabat-sahabat ku di lingkungan rumah, Resta, Wiwik, Catur, Wicak, Iyan, Taufiq, dan Anggi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
17. Untuk sahabat-sahabatku Iput, Andha, Rina, dan Sari, yang selalu memberikan semangat dan hari-hari yang penuh tawa saat kuliah hingga kini serta memberikan masukan dan dukungannya.
18. Kawan-kawan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2007 Reguler kelas C, serta angkatan 2008 kelas A dan C yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih.

19. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Selain itu, penulis menyadari pula banyaknya kekurangan dari apa yang telah coba dipaparkan dan dibahas dalam skripsi ini. Maka dari itu peneliti dengan segala keterbukaan, kerendahan hati, dan juga kelapangan dada bersedia menerima segala masukan baik itu saran maupun kritik yang dapat membangun penulis dalam melangkah dan memutuskan, serta membuat karya lebih baik dan bermanfaat lagi untuk kemudian hari.

Serang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR DIAGRAM .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	12
1.3. Pembatasan Masalah .....	12
1.4. Rumusan Masalah .....	12
1.5. Tujuan Penelitian .....	13
1.6. Manfaat Penelitian .....	13
1.7. Sistematika Penulisan .....	14

### BAB II DESKRIPSI TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN



2.1 Deskripsi Teori.....	16
2.1.1 Sikap dan Perilaku .....	16
2.1.2 Definisi Pemilih.....	18
2.1.3 Definisi Perilaku Pemilih.....	19
2.1.4 Tipe-Tipe Pemilih.....	22
2.1.5 Pemilihan Umum Kepala Daerah .....	28
2.2 Kerangka Berfikir.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metodologi Penelitian.....	34
3.2 Instrumen Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Teknik Sampel.....	36
3.4 Teknik Pengolahan Data .....	38
3.5 Metode Analisis Data.....	39
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2 Perolehan Suara.....	51
4.3 Deskripsi Data.....	53
4.3.1 Identitas Responden.....	53
4.3.2 Hasil Pengisian Kuisisioner.....	60
4.4 Analisis Data .....	133

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	141
----------------------	-----

5.2 Saran .....144

**DAFTAR PUSTAKA ..... 145**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Konfigurasi Tipologi Pemilih .....	27
Gambar 2.2 : Kerangka Berpikir .....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Penelitian .....	37
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian .....	41
Tabel 4.1	Indikator Kependudukan Kecamatan Karawaci Hasil Sensus Penduduk 2010 .....	44
Tabel 4.2	Penduduk Kecamatan Karawaci Menurut Kelompok Umur Tahun 2010 .....	45
Tabel 4.3	Jumlah Murid dan Guru Untuk Jenjang Sekolah Dasar Tahun 2010 .....	49
Tabel 4.4	Statistik Industri Besar/Sedang, dan Industri Kecil Kecamatan Karawaci.....	50
Tabel 4.5	Statistik Perdagangan Kecamatan Karawaci Tahun 2010.....	51
Tabel 4.6	Hasil Perhitungan Suara Pemilu Kepala Daerah Gubernur Dan Wakil Gubernur Propinsi Banten Tahun 2011 Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.....	53
Tabel 4.7	Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih.....	61

Tabel 4.8	Jawaban Responden tentang alasan Mereka Tidak Menggunakan Hak Pilihnya.....	62
Tabel 4.9	Jawaban Responden tentang pilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 .....	64
Tabel 4.10	Jawaban Responden tentang alasan memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 .....	66
Tabel 4.11	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan usia pemilih.....	71
Tabel 4.12	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan gender/jenis kelamin pemilih.....	74
Tabel 4.13	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan agama yang dianut pemilih.....	78
Tabel 4.14	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan pekerjaan pemilih.....	81
Tabel 4.15	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan pendapatan pemilih.....	84
Tabel 4.16	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan kultural pemilih.....	87
Tabel 4.17	Jawaban responden tentang pilihan pasangan	

	calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan etnik pemilih .....	90
Tabel 4.18	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan politis ideologi pemilih .....	93
Tabel 4.19	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan identifikasi parati dengan responden .....	95
Tabel 4.20	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan kebijakan atau program yang ditawarkan dalam menyelesaikan suatu masalah.....	99
Tabel 4.21	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan media informasi kebijakan.....	103
Tabel 4.22	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan citra kandidat .....	105
Tabel 4.23	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan program kerja kandidat.....	109
Tabel 4.24	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan program kerja kandidat .....	113
Tabel 4.25	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon	

	gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa mutakhir .....	116
Tabel 4.26	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa personal kandidat. ....	120
Tabel 4.27	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa personal kandidat. ....	123
Tabel 4.28	Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan wajah/kandidat baru.....	128

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Penduduk Kecamatan Karawaci Menurut Kelompok Umur Tahun 2010 .....	46
Diagram 4.2	Jumlah Fasilitas Sekolah di Kecamatan Karawaci Tahun 2010 .....	47
Diagram 4.3	: Kategori Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	55
Diagram 4.4	: Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	56
Diagram 4.5	: Kategori Responden Berdasarkan Pendapatan .....	57
Diagram 4.6	: Kategori Responden Berdasarkan Usia .....	57
Diagram 4.7	: Kategori Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	58
Diagram 4.8	: Kategori Berdasarkan Agama Yang Dianut	

Responden .....	59
Diagram 4.9 : Kategori Responden Berdasarkan Suku .....	60
Diagram 4.10 : Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih .....	62
Diagram 4.11 : Jawaban Responden Tentang Alasan Mereka Tidak Menggunakan Hak Pilihnya .....	63
Diagram 4.12 : Jawaban Responden Tentang Pilihan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 .....	65
Diagram 4.13 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah- Rano Karno Berdasarkan Alasan Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 .....	66
Diagram 4.14 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita Berdasarkan Alasan Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 .....	68
Diagram 4.15 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki Berdasarkan Alasan Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011.....	69
Diagram 4.16 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno Berdasarkan Usia Pemilih .....	72
Diagram 4.17 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita Berdasarkan Usia Pemilih .....	72
Diagram 4.18 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki Berdasarkan Usia Pemilih .....	73



Diagram 4.19 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih.....	75
Diagram 4.20 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih.....	76
Diagram 4.21 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih.....	77
Diagram 4.22 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih .....	78
Diagram 4.23 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih .....	79
Diagram 4.24 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih .....	80
Diagram 4.25 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih .....	81
Diagram 4.26 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih .....	82
Diagram 4.27 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih .....	83
Diagram 4.28 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
Berdasarkan Pendapatan Pemilih.....	84
Diagram 4.29 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
Berdasarkan Pendapatan Pemilih.....	85
Diagram 4.30 : Pofil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Pendapatan Pemilih.....	86
Diagram 4.31 : Pofil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	

	Berdasarkan Kultural Pemilih .....	87
Diagram 4.32 : Pofil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita		
	Berdasarkan Kultural Pemilih .....	88
Diagram 4.33 : Pofil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki		
	Berdasarkan Kultural Pemilih .....	89
Diagram 4.34 : Pofil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno		
	Berdasarkan Etnik Pemilih.....	90
Diagram 4.35 : Pofil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita		
	Berdasarkan Etnik Pemilih.....	91
Diagram 4.36 : Pofil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki		
	Berdasarkan Etnik Pemilih.....	92
Diagram 4.37 : Pofil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno		
	Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih.....	93
Diagram 4.38 : Pofil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita		
	Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih.....	94
Diagram 4.39 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki		
	Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih.....	94
Diagram 4.40 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno		
	Berdasarkan Identifikasi Partai Dengan Responden .....	96
Diagram 4.41 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita		
	Berdasarkan Identifikasi Partai Dengan Responden .....	97
Diagram 4.42 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki		
	Berdasarkan Identifikasi Partai Dengan Respondenm.....	98
Diagram 4.43 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno		
	Berdasarkan Kebijakan Yang Ditawarkan Dalam	

Menyelesaikan Suatu Masalah.....	100
Diagram 4.44 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita Berdasarkan Kebijakan Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Suatu Masalah.....	101
Diagram 4.45 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki Berdasarkan Kebijakan Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Suatu Masalah.....	102
Diagram 4.46 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan.....	103
Diagram 4.47 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan .....	104
Diagram 4.48 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan.....	104
Diagram 4.49 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno Berdasarkan Citra Kandidat .....	106
Diagram 4.50 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita Berdasarkan Citra Kandidat.....	107
Diagram 4.51 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki Berdasarkan Citra Kandidat .....	108
Diagram 4.52 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno Berdasarkan Program Kerja Kandidat .....	109
Diagram 4.53 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	

	Berdasarkan Program Kerja Kandidat.....	110
Diagram 4.54	: Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
	Berdasarkan Program Kerja Kandidat.....	111
Diagram 4.55	: Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
	Berdasarkan Program Kerja Kandidat.....	113
Diagram 4.56	: Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
	Berdasarkan Program Kerja Kandidat .....	114
Diagram 4.57	: Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
	Berdasarkan Program Kerja Kandidat .....	115
Diagram 4.58	: Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
	Berdasarkan Peristiwa Mutakhir Kandidat .....	117
Diagram 4.59	: Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
	Berdasarkan Peristiwa Mutakhir kandidat .....	118
Diagram 4.60	: Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
	Berdasarkan Peristiwa Mutakhir Kandidat .....	119
Diagram 4.61	: Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
	Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	120
Diagram 4.62	: Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
	Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	121
Diagram 4.63	: Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
	Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	122
Diagram 4.64	: Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
	Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	124
Diagram 4.65	: Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
	Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	126

Diagram 4.66 : Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat .....	126
Diagram 4.67 : Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah-Rano Karno	
Berdasarkan Wajah Kandidat Baru.....	129
Diagram 4.68 : Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita	
Berdasarkan Wajah Kandidat Baru.....	130
Diagram 4.69: Profil Pemilih Pasangan Jazuli-Makmun Muzakki	
Berdasarkan Wajah Kandidat Baru.....	131

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Demokrasi yang dikembangkan dengan tujuan untuk menampung aspirasi yang terdapat dalam masyarakat. Secara sederhana demokrasi dapat diartikan sebagai pemerintahan yang dijalankan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Berdasarkan asas-asas demokrasi, pemilihan umum merupakan perwujudan dari kebebasan berbicara dan berpendapat, juga kebebasan berserikat. Melalui pemilihan ini pula rakyat membatasi kekuasaan pemerintah, sebab setiap pemilih dapat menikmati kebebasan yang dimilikinya tanpa intimidasi dan kecurangan yang membuat kebebasan pemilih terganggu.

Pemilihan umum (PEMILU) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam sistem politik-demokratik modern. Pemilihan umum bahkan telah menjadi salah satu parameter utama oleh masyarakat internasional untuk melihat demokratis tidaknya suatu negara. Walau pada saat yang lain, pemilihan umum seringkali dilakukan hanya untuk melegitimasi tindakan nyata rejim yang otokratik. Karena dalam kenyataannya, masyarakat internasional kini hampir menyepakati bahwa tidak ada satu pun negara yang dikategorikan sebagai negara demokratis apabila tidak menyelenggarakan pemilu, terlepas dari bagaimana kualitas pelaksanaannya.

Berdasarkan UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, pemilihan kepala daerah (bupati, walikota, dan gubernur) dipilih langsung oleh rakyat. Sebelumnya pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur dipilih melalui Dewan perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Melalui pemilihan secara langsung, gubernur harus dapat mempertanggungjawabkan secara langsung kepada rakyat. Pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur secara langsung lebih *accountable* dibandingkan dengan sistem pemilihan umum sebelumnya. Pada sistem pemilihan umum gubernur dan Wakil gubernur sekarang ini rakyat tidak harus menitipkan suaranya melalui Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, tetapi rakyat dapat menentukan pilihannya berdasarkan kriteria yang jelas dan transparan.

Lahirnya pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan suatu langkah maju dalam proses demokratisasi di Indonesia. Menurut Joko.J. Prihatmoko (2005:21) "Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung berarti mengembalikan hak-hak dasar masyarakat di daerah untuk berpartisipasi dalam proses politik dalam rangka rekrutmen politik lokal secara demokratis"

Penyelenggaraan pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur dan wakil kepala daerah provinsi, Komisi Pemilihan Umum Daerah kabupaten/kota merupakan bagian pelaksana tahapan penyelenggara. Penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah berdasarkan pada:

1. UU No. 32 Tahun 2004  
Tentang pemerintah daerah yang telah diubah dengan UU NO.8 Tahun 2005 dan terakhir UU No. 12 Tahun 2008
2. UU No.22 Tahun 2007  
Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum
3. PP No. 6 Tahun 2005  
Tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah diubah terakhir dengan PP No. 49 Tahun 2008

4. Peraturan KPU No. 63 Tahun 2009  
Tentang pedoman penyusunan tata kerja KPU provinsi, KPU Kabupaten/kota, PPK, PPS, dan KPPS dalam pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah.
5. Peraturan KPU No. 22 tahun 2009  
Tentang pedoman tata cara pelaksanaan pemungutan dan perhitungan suara pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah di tempat pemungutan suara.  
Sumber: Buku panduan KPPS

Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang lahir karena adanya otonomi daerah, yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh daerahnya guna mensejahterahkan masyarakat di daerahnya. Pada tanggal 04 Oktober 2000, Banten resmi menjadi provinsi yang ke-30, dengan pengesahan Rancangan Undang-Undang Pembentukan Provinsi Banten menjadi Undang-Undang no 23 tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Ibu kota Provinsi Banten terletak di Kota Serang. Provinsi Banten terdiri atas 4 kabupaten dan 4 kota, yaitu Kabupaten Tangerang dengan ibu kota Tigaraksa, Kabupaten Serang dengan Ibu kota Ciruas, Kabupaten Pandeglang dengan Ibu kota Pandeglang, Kabupaten Lebak dengan Ibu kotanya Rangkasbitung, Kota Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang Selatan dengan Ibu kotanya Ciputat.

Provinsi Banten dengan luas daratan 8.800,83 km<sup>2</sup> menyimpan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam, antara lain hutan produksi, lahan pertanian, dan perkebunan. Sedangkan dari sisi pertambangan dan energi, sumberdaya mineral sebagian besar telah diusahakan baik oleh swasta maupun masyarakat, seperti zeolit, bentonit, sirtu, pasir kuarsa, batu gamping, felspar, bondclay, lempung, fosfat, toseki, kalsedon, opal, kayu terkersikan, marmer, pasir laut, emas, batubara. Beberapa potensi sumberdaya mineral lainnya di Provinsi Banten hingga saat ini belum dimanfaatkan secara optimal seperti tras, batu apung, besi dan andesit. Kemudian, luas perairan di provinsi Banten sebesar 11.134,22 km<sup>2</sup>, menjadikan Banten memiliki budidaya ikan, rumput laut, dan tambak, serta terdapat tempat pariwisata pantai



yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak hanya itu saja Provinsi Banten juga memiliki potensi geowisata yang dapat meningkatkan PAD provinsi Banten, antara lain: Ex. PT. Antam Cikotok, Batu Posil Sajira-Lebak, Sumber Panas Bumi Cipanas, Gunung Karang, Cinangka dan Padarincang seperti Batu Kuwung. Provinsi Banten juga terkenal dengan perindustrian yang tersebar di Kota dan Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kabupaten Serang dan Kabupaten Pandeglang.

Industri ini terdiri dari industri tekstil, kimia, logam, mesin elektronik dan sebagainya. Posisi strategis Provinsi Banten yang merupakan gerbang barat Pulau Jawa (sebagai simpul rantai distribusi dari Pulau Sumatera menuju Pulau Jawa dan sebaliknya), berada dekat dengan perlintasan pelayaran internasional (Selat Sunda merupakan jalur ALKI yang menghubungkan antara Asia Barat dan sekitarnya dengan Asia Pasifik), serta berbatasan langsung dengan pusat pemasaran nasional yaitu DKI Jakarta. Pelabuhan Merak merupakan salah satu dari 6 (enam) pelabuhan di Pulau Jawa dengan volume dan nilai ekspor tertinggi (Statistik Indonesia 2002). Selanjutnya pelabuhan-pelabuhan besar di Provinsi Banten merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) pelabuhan di tingkat nasional dengan volume angkutan tertinggi. Itu adalah asset dari provinsi Banten yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (sumber: bantenprov.go.id)

Hakamuddin Djamal merupakan penjabat Gubernur Banten dari tanggal 17 November 2000 hingga 11 Januari 2002 yang dipilih oleh Pemerintah pusat pada saat terbentuknya Provinsi Banten. Kemudian pada tahun 2002, Djoko Munandar dan ratu atut Chosiyah menjabat sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yang dipilih oleh Dewah Perwakilan Rakyat Daerah Banten pada tanggal 11 Januari 2002. Karena terkait terkait kasus korupsi, Djoko Munandar dicopot jabatannya sebagai Gubernur Banten pada tanggal 10 Oktober 2005. Posisi Gubernur

digantikan oleh Ratu Atut Chosiyah pada tanggal 20 Oktober 2005 hingga 10 Januari 2007 sebagai Pelaksana tugas (Plt) Gubernur Banten, yang pada awalnya merupakan wakil gubernur Banten.

Berdasarkan terjadinya pergeseran sistem pemilihan gubernur, maka pada tahun 2006, provinsi Banten menyelenggarakan pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur langsung atas dasar yang telah diamanatkan dalam UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pemilihan gubernur ini, diselenggarakan untuk pertama kalinya pada tanggal 26 Desember 2006. Pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur ini langsung di pilih oleh penduduk Banten. Ratu Atut Chosiyah berpasangan dengan Mohamad Masduki dengan diusung oleh sejumlah partai politik, yaitu partai Golkar, PDI-P, PBR, PBB, PDS, Partai Patriot dan PKBP. Tiga pasangan calon gubernur lainnya, yaitu: Zulkieflimansyah - Marissa Haque, Tryana Sjam'un - Benyamin Davnie dan Irsjad Djuwaeli - Mas A. Daniri.

Pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur langsung tersebut dimenangkan oleh pasangan Ratu Atut Chosiyah – Mohamad Masduki dengan perolehan suara sebesar 1.445.457 (40,15 persen) dari 3.599.850 suara sah (*Sumber: KPU Provinsi Banten*). Ratu Atut Chosiyah sebagai gubernur perempuan pertama di Indonesia yang berhasil menduduki jabatan gubernur di provinsi Banten. Kemudian beliau dilantik pada tanggal 11 Januari 2007 hingga sekarang sebagai gubernur provinsi Banten.

Untuk menarik calon pemilih, para kandidat atau calon Gubernur Banten tidak hanya memasarkan platform dan janji-janji selama kampanye, tetapi juga menggandeng tokoh-tokoh yang dianggap kharismatik untuk menarik perhatian calon pemilih. Pada pemilihan kepala daerah gubernur Banten tahun 2011, pasangan dengan nomor urut satu Hj. Ratu Atut Chosiyah

menggandeng H.Rano Karno menjadi calon Gubernur Banten 2011 yang dianggap begitu populer sebagai *public figure*, sebelum beliau menjabat sebagai Wakil Bupati Tangerang.

Pasangan dengan nomor urut dua, Wahidin Halim (Walikota Kota Tangerang) berpasangan dengan Irna Nurlita sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011. Irna Nurlita, yang merupakan anggota Fraksi PPP DPR yang juga istri Dimiyati Natakusumah, mantan Bupati Pandeglang dan kini anggota DPR. Lalu pasangan dengan nomor urut tiga, Jazuli berpasangan dengan Makmun Muzakki, anggota Fraksi PPP DPR, sebagai tokoh yang dapat mewakili aspirasi para santri dan ulama di Banten yang mulai terpinggir.

Isu perubahan sangat diusung dalam pemilihan umum Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011. Salah satu visi perubahan yang ditawarkan oleh calon gubernur yaitu Wahidin Halim adalah "Perubahan di semua lini dan sektor serta pemberdayaan masyarakat. Membangun sebuah peradaban agar masyarakat bisa menikmati dan meningkat derajatnya."

Visi perubahan tersebutlah yang akan dijadikan dasar sebagai program kerja ke depan nantinya. Program kerja tersebut, nantinya akan ditawarkan oleh para calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 kepada para konsituennya atau pemilih. Karena para calon gubernur dan wakil gubernur Banten tersebut sangat membutuhkan suara para pemilih untuk dapat memenangkan pemilihan kepala daerah agar tujuan para cagub dan cawagub yang diusung oleh partai politik tercapai.

Kecamatan Karawaci sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kota Tangerang juga tidak mau ketinggalan dengan pemilihan umum gubernur dan wakil gubernur secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme pemimpin pemerintahan Kota Tangerang mencalonkan diri pada pemilihan kepala daerah tersebut. Wilayah Kecamatan Karawaci meliputi 16 Kelurahan,

yaitu Kelurahan Karawaci baru, Kelurahan Nusa Jaya, Kelurahan Bojong Jaya, Kelurahan Karawaci, kelurahan Cimone Jaya, Kelurahan Cimone, Kelurahan Bugel, Kelurahan Margasari, kelurahan Pabuaran, Kelurahan Sukajadi, Kelurahan Gerendeng, Kelurahan Koang Jaya, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Sumur Pacing, Kelurahan Pabuaran Tumpeng, dan Kelurahan Nambo Jaya. Penduduk Kecamatan Karawaci jumlah 1.496.644 pada tahun 2010. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Karawaci beragam, mulai dari pegawai negeri, pegawai swasta, wirausaha, buruh, dan pekerjaan sektor informal lainnya.

Pada saat masa kampanye pemilihan umum Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Banten 2011 Oktober kemarin, tiap-tiap tim sukses pasangan calon gubernur dan wakil gubernur berlomba- lomba dalam merebut hati dan suara para calon pemilih. Mereka di mobilisasi untuk memberikan hak suaranya kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur. Mulai dengan kampanye terbuka, ikut dalam pengajian masyarakat, pemberian sumbangan atau pun hadiah, melakukan *money politic*, dan sebagainya. Hal itu dilakukan tim sukses untuk memenangkan pasangan yang mereka usung.

Berdasarkan apa yang dilakukan para tim sukses serta kandidat calon gubernur dan wakil gubernur, masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana reputasi mereka dalam kinerja, image, latar belakang, serta ideologi para kandidat yang akan mereka pilih. Pilihan mereka berdasarkan track record atau reputasi serta hasil kinerja para kandidat yang akan memimpin Banten.

Fenomena politik di atas merupakan bentuk dari pola pemberian suara masyarakat dalam sebuah pemilihan. Selanjutnya pola pemberian suara ini dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan perilaku lebih tepatnya perilaku pemilih. Perilaku pemilih sendiri menurut *Ramlan Surbakti* ialah:

*“keikutsertaan warga negara dalam pemilihan umum yang merupakan serangkaian kegiatan membuat keputusan, yakni apakah memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum. Kalau memutuskan memilih, apakah memilih partai atau kandidat X atautah partai atau kandidat Y...”*

Secara umum perilaku pemilih dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diuraikan dari tiga pendekatan yaitu, pendekatan sosiologis, psikologis dan pilihan rasional. Ketiga faktor tersebut menurut ilmuan politik cukup memberikan pengaruh kepada pemilih dalam menjatuhkan pilihannya, namun faktor mana yang paling dominan mempengaruhi perilaku pemilih dalam sebuah Pemilihan kepala daerah masih menjadi perdebatan.

Oleh karena itu sejumlah hal perlu diketahui oleh para cagub dan cawagub, mengenai perilaku pemilih. Pemilih merupakan penentu atau pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemilihan kepala daerah. Perlu dibangun pendekatan yang baik agar mendapatkan simpati atau dukungan dari para pemilih. Akan tetapi janganlah pemilih dijadikan objek politik, dengan hanya membangun hubungan pada saat kampanye saja. Tetapi seharusnya pemilih sebagai subjek politik, dan kontestan sebagai pelayan serta agen pembaharuan dalam masyarakat. Pada kenyataannya, hubungan antara kontestan dengan pemilih begitu kerap dengan pengkhianatan.

Setelah memenangkan pemilu, mudah sekali kontestan melupakan janji dan harapan politik yang telah mereka umbar di hadapan para pemilih. Mereka hanya mengurus distribusi kekuasaan untuk mengamankan posisi yang telah didapat. Sementara itu, pemilih juga kerap kali berpindah-pindah dukungan dari kontestan yang satu ke kontestan yang lain. Hal ini terjadi bila pemilih melihat program kerja pemenang pilkada tidak sesuai dengan janji pada saat kampanye pilkada. Sudah pasti pemilih tidak akan memilihnya kembali pada pilkada berikutnya.

Dengan adanya pemilihan kepala daerah diharapkan dapat menunjang tumbuhnya kekuatan-kekuatan baru yang pro demokrasi di daerah. Pemerintah di tingkat local akan semakin

dekat dengan rakyat yang pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas yang tinggi dari rakyat untuk pemerintah daerah dan juga akan terciptanya respon yang baik dari rakyat. Rakyat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam politik baik dalam memilih atau dipilih. Karena setiap warga Negara memiliki akses penuh terhadap setiap kegiatan politik. Warga Negara berhak melakukan kegiatan secara bebas menyampaikan pendapat, berserikat, berkumpul serta mempublikasikan informasi kepada publik.

Setelah penulis melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, terdapat permasalahan dalam pemilihan dalam pilkada Banten 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, yaitu

*Pertama* adalah adanya sejumlah warga Kecamatan Karawaci yang apatis dengan pemilihan kepala daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011, sehingga mereka memilih untuk melakukan aktivitas lainnya dari pada datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk menggunakan hak pilih mereka

*Kedua* adalah adanya *money politic* atau politik uang. Pembagian uang yang dilakukan oleh tim sukses pasangan gubernur dan wakil gubernur dilakukan secara terang-terangan, guna mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal ini peneliti dapat dari *Participant Observation* dimana peneliti melihat dan mengalami sendiri ajakan dari salah satu tim sukses pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.

*Ketiga* adalah kampanye lebih menonjolkan citra kandidat dibandingkan berbicara tentang kinerja dan program-program pasangan calon. Mereka lebih membangun citra, dengan melakukan aktivitas yang tidak biasa dilakukan sebelum mencalonkan diri sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur. Pada akhirnya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui program kerja

para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011, yang mereka ketahui adalah sosok pribadi para calon Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2011.

Dengan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DALAM PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2011 DI KECAMATAN KARAWACI KOTA TANGERANG.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, diketahui terdapat berbagai masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat banyak pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan umum kepala daerah Provinsi Banten tahun 2011. Adanya “*money politic*” politik uang untuk menarik massa pada saat kampanye maupun menjelang hari pemungutan suara dalam pemilihan
2. Kampanye lebih menonjolkan citra kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Banten tahun 2011 dibandingkan menginformasikan program kerja yang akan dilaksanakan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada studi pendahuluan dimuka dan dengan memperhatikan pada focus penelitian yang telah disebutkan dalam batasan masalah, maka ada hal yang perlu dikaji oleh peneliti, yaitu , Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten Tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangeang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Secara Teoritis, antara lain:

Diharapkan dapat mengembangkan teori yang ada, atau yang diperoleh selama perkuliahan serta dapat dijadikan pemahaman untuk penelitian selanjutnya. Juga untuk meningkatkan kualitas belajar, memberikan pengetahuan dan pengantar wawasan yang luas bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa FISIP Ilmu Administrasi Negara.

2. Manfaat Secara Praktis, antara lain:



Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pemerintah provinsi Banten dalam menjalankan visi dan misi yang telah dibuat guna Banten yang lebih baik.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dikelompokkan dalam 5 (lima) bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab, penjelasan secara umum dri bab-bab tersebut diuraikan senagai berikut:

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan digambarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II        DESKRIPSI TEORI**

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan persepsi sosial, otonomi daerah, pemilihan umum, politik, kerangka berpikir, dan hipotesis.

#### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memberikan uraian mengenai rancangan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, termasuk di dalamnya teknik pengumpulan data.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tentang penelitian yang telah dilakukan

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian sebelumnya mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

Mengkaji berbagai teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian, kemudian menyusunnya secara teratur dan rapih, yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Deskripsi teori harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan merujuk ke sumber aslinya. Untuk meningkatkan kualitas kajian teori, pembahasannya perlu dikaitkan dengan masing-masing penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.

##### **2.1.1 Sikap dan perilaku**

Definisi sikap menurut Edwards dalam Azwar (2011:5) merupakan derajat afek positif atau afek negative terhadap suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Secord dan Beman dalam Azwar (2011:5), sikap juga didefinisikan sebagai keturunan tertentu dalam hal

perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposing tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar. Psikolog berusaha membuat berbagai model yang mencakup berbagai dimensi yang mendasari sikap tertentu. Upaya ini dimaksudkan untuk menentukan komposisi sikap agar dapat menjelaskan atau meramalkan perilaku dengan lebih baik. Sikap atau *attitude* adalah suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Berdasarkan pada teori rangsang-balas (*stimulus-response theory*) menerangkan bahwa sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu. Misalnya seseorang yang mempunyai sikap positif terhadap makanan pedas akan selalu makan setiap kali ia menemukan makanan pedas. Sebaliknya orang yang bersikap negative terhadap makanan pedas akan selalu menghindar jika ia menjumpai makanan pedas. Sikap ini dapat terjadi terhadap situasi, orang, kelompok/partai, nilai-nilai dan semua hal yang terdapat sekitar manusia (Sarwono, 2006: 19-41).

Menurut Beum dalam Sarwono (2006:20) menerangkan terbentuknya sikap berdasarkan pada teori Skinner bahwa tingkah laku manusia berkembang dan dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat yang member penguat para individu untk bertingkah laku secara tertentu (yang dikehendaki oleh masyarakat). Menurut Miller dan Dollard dalam Sarwono (2006:24) ada empat prinsip dalam belajar yaitu dorongan (*drive*), isyarat (*clue*), tingkah laku- balas (*response*), dan ganjaran (*reward*) yang saling terkait dan dapat mendorong organism bertingkah laku. Stimulus yang kuat yang mendorong organism bertingkah laku. Stimulus yang kuat biasanya berupa dorongan primer (*primary drive*) yang menjadi dasar untuk motivasi.

Bandura dan Walters dalam Sarwono (2006: 27-28) menyatakan bahwa tingkah laku tiruan (*imitation*) merupakan suatu bentuk asosiasi suatu rangsang dengan rangsang lainnya. Penguat (*reinforcement*) memang memperkuat respons tetapi bukan syarat yang penting dalam khayalan (*imagination*) orang tersebut terjadi serangkaian simbol yang menggambarkan respons tersebut.

Menurut Icek Ajzen dan Martin Fishbein dalam Azwar (2011:11), sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Ke dua, perilaku di pengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga norma-norma subjektif yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ke tiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intense atau niat untuk berperilaku tertentu.

### **2.1.2 Definisi Pemilih**

Menurut Joko J. Prihatmoko (2005:46), definisi pemilih adalah sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Konstituen adalah kelompok masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian termanifestasi dalam institusi politik seperti partai politik.

Pemilih merupakan bagian masyarakat luas yang bisa saja tidak menjadi konstituen partai politik tertentu. Masyarakat terdiri dari beragam kelompok. Terdapat kelompok masyarakat yang memang non-partisan, di mana ideologi dan tujuan politik mereka tidak dikatakan kepada suatu partai politik tertentu. Mereka 'menunggu' sampai ada suatu partai politik yang bisa

menawarkan program politik yang bisa menawarkan program kerja yang terbaik menurut mereka, sehingga partai tersebutlah yang akan mereka pilih.

UU Nomor 10/2008 pemilih adalah warga Negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun, atau sudah pernah kawin. Tetapi dalam pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) yang berhak memberikan hak pilihnya adalah pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Pemilih. Tapi karena alasan tertentu pemilih tidak bisa menggunakan hak pilihnya di Tempat Pemungutan Suara (TPS) tempat dia terdaftar.

Dalam peraturan (KPU) No 35/2008 tentang Pemungutan dan Perhitungan Suara, untuk dapat menggunakan hak pilihnya Pemilih tersebut harus mendaftarkan diri ke TPS yang baru, paling lambat 3 hari sebelum pemungutan suara. Jadi, secara garis besar, pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para konsestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan bersangkutan.

### **2.1.3 Definisi Perilaku pemilih**

Perilaku pemilih dan partisipasi politik merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan. Partisipasi politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Menurut Samuel P. Huntington dan Joan Nelson (1990 : 16) salah satu wujud dari partisipasi politik ialah kegiatan pemilihan yang mencakup “suara, sumbangan- sumbangan untuk kampanye, bekerja dalam suatu pemilihan, mencari dukungan bagi seorang calon atau setiap tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil proses pemilihan”.

Menurut Affan Gaffar (1992: 4-9), untuk menganalisis perilaku pemilih, maka terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan sosiologis (dikenal pula dengan Mahzab Colombia) dan pendekatan

psikologis (dikenal dengan mazhab Michigan). Pendekatan sosiologis menyatakan bahwa preferensi politik termasuk di dalamnya preferensi pemberian suara di kota pemilihan merupakan produk dari karakteristik social ekonomi seperti profesi, kelas social, agama, dan lainnya. Dengan kata lain, latar belakang seseorang atau kelompok orang seperti jenis kelamin, kelas social, ras, etnik, agama, ideologi dan daerah asal merupakan variable independen yang mempengaruhi keputusan memilih. Selanjutnya untuk pendekatan psikologis, mengungkapkan bahwa keputusan memilih terhadap partai politik atau kandidat didasarkan pada respons psikologis, seperti kualitas personal kandidat, performa pemerintah yang saat itu berkuasa, isu-isu yang dikembangkan oleh kandidat, dan loyalitas terhadap partai.

“Selain itu terdapat juga pendekatan pilihan rasional yang melihat perilaku seseorang melalui kalkulasi untung rugi yang didapat oleh individu tersebut”, dalam Ramliani Surbakti (2010:187).

Sedangkan menurut Adman Nursal (2004 : 54 - 73), ada beberapa pendekatan untuk melihat perilaku pemilih, yaitu:

1. Pendekatan sosiologis ( Mazhab Columbia)  
Menurut mazhab Columbia ( Asfar, 1993) pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal dan lainnya memberi pengaruh cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku pemilih.
2. Pendekatan psikologis  
Mazhab michigan menggaris bawahi adanya sikap politik para pemberi suara yang menetap. Teori ini dilandasi oleh konsep sikap dan sosialisasi.
3. Pendekatan rasional  
Pemilih yang dapat melakukan penilaian secara valid atas tawaran yang disampaikan oleh kandidat. Selain itu, pemilih rasional memiliki motivasi, prinsip, pengetahuan, dan mendapatkan informasi yang cukup. Tindakan dalam pengambilan keputusan memilih bukan pada faktor kebetulan atau kebiasaan, bukan pula untuk kepentingan sendiri, namun untuk kepentingan umum, menurut pikiran dan pertimbangan logis.
4. Pendekatan marketing

Newman dan Sheth (1985) mengembangkan model perilaku pemilih berdasarkan beberapa domain yang terkait dengan marketing. Menurut model ini, perilaku pemilih ditentukan oleh tujuh domain kognitif yang berbeda dan terpisah, sebagai berikut :

1. Isu dan kebijakan politik  
Komponen isu dan kebijakan politik mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh partai atau kandidat politik jika kelak menang pemilu.
2. Citra social  
Citra sosial adalah citra kandidat dalam pikiran pemilih mengenai “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seseorang kandidat politik.
3. Perasaan emosional  
Perasaan emosional adalah dimensi yang terpancar dari sebuah kontestan yang ditunjukkan oleh *policy* politik yang ditawarkan.
4. Citra kandidat  
Mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat.
5. Peristiwa mutakhir  
Peristiwa mutakhir mengacu pada himpunan peristiwa, isu, dan kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye.
6. Peristiwa personal  
Peristiwa personal mengacu pada kehidupan pribadi dan peristiwa yang pernah dialami secara pribadi oleh seseorang kandidat.
7. Faktor-faktor epistemik.  
Factor-faktor epistemik adalah isu-isu pemilihan spesifik yang terdapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru.

Keempat pendekatan perilaku pemilih saling menguatkan atau melengkapi satu sama lainnya. Untuk memudahkan kepentingan praktis, kita dapat menyederhanakan keempat pendekatan itu menjadi sebuah rangkuman tentang factor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih:

1. *Social imagery* atau citra sosial (pengelompokan sosial)
2. Identifikasi partai
3. Kandidat
4. Isu dan kebijakan politik (*issues and policies*)
5. Peristiwa-peristiwa tertentu
6. Factor-faktor epistemic(*epistemic issues*)

#### **2.1.4 Tipe-Tipe pemilih**



Dalam memilih sebuah partai politik maupun kontestan, pemilih memiliki perilaku dalam mengambil keputusan dalam menentukan pilihannya. Perilaku ini berasal dari hasil persepsi pemilih dalam melihat profil maupun trade record dari partai politik ataupun kontestan. Terkadang perilaku pemilih ini rasional dan non-rasional dalam menentukan keputusannya.

Menurut Quist dan Crano (2003) dalam Firmanzah (2004:113) penting untuk mempelajari faktor-faktor yang melatarbelakangi mengapa dan bagaimana pemilih menyuarakan pendapatnya. Secara psikologis, Newcomb (1978) dan Byrne (1971) mengungkapkan bahwa untuk menganalisa rasionalitas pemilih dalam menentukan pilihannya dapat digunakan model kesamaan (similarity) dan ketertarikan (attraction). Dasar pengguna model tersebut karena setiap individu akan tertarik kepada suatu hal atau seseorang bila memiliki system nilai dan keyakinan yang sama (Byrne et al., 1966, Byrne et al., 1986). Maksudnya adalah bila dua pihak memiliki karakteristik yang sama (similarity) maka akan semakin meningkatkan ketarikan (attraction) satu dengan yang lainnya. Demikian halnya di dalam dunia politik, dikenal dengan model kedekatan (proximity) atau model 'spatial' (Downs, 1957). Model ini menjelaskan bahwa pemilih yang memiliki kedekatan dan kesamaan system nilai dan keyakinan dengan suatu partai maka akan mengelompok pada partai tersebut.

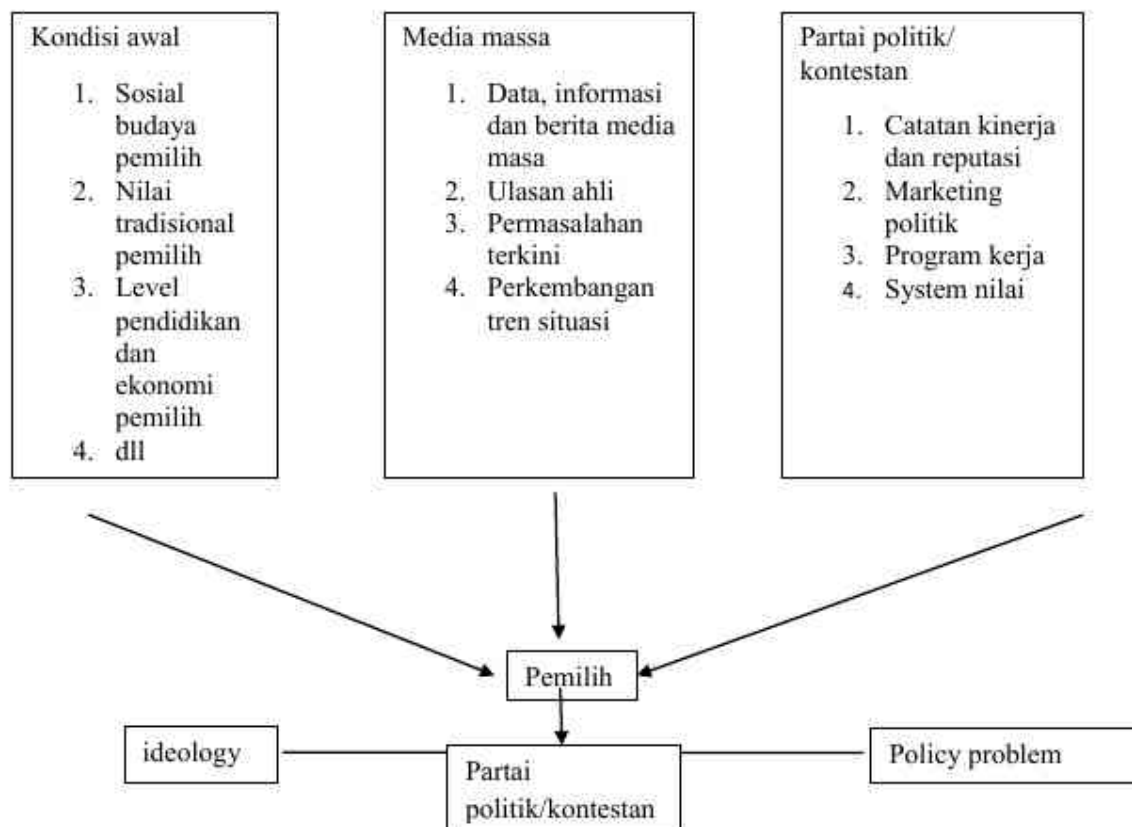
Firmanzah(2004:115) membagi dua jenis kesamaan yang akan dalam menilai kedekatan dengan partai politik atau seorang kontestan, yaitu (1) kesamaan akan hasil akhir yang ingin dicapai (*policy-problem-solving*), dan (2) kesamaan akan faham dan nilai dasar ideologi (*ideology*) dengan salah satu partai politik atau seorang kontestan. Kesamaan pertama berkaitan dengan kemampuan kontestan dalam menawarkan solusi masalah. Menurut Pattie dan Johnston (2004), perspektif akan menjadi penting di saat kampanye pemilu, karena kontestan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pemilih akan program kerja partai politik dan

kontestan melalui penyediaan informasi dan komunikasi yang efektif. Selanjutnya adalah kesamaan ideologi. Mengacu kepada pengertian ideologi, Sargent (1987:2) memberikan batasan tentang ideology sebagai sebuah system nilai atau kepercayaan yang diterima sebagai suatu fakta atau kebenaran oleh suatu kelompok.

Menurut Firmanzah (2007:113), karakteristik pemilih yang didasarkan kepada kesamaan ideologi, lebih menekankan pada aspek-aspek subjektivitas seperti kedekatan nilai, budaya, agama, moralitas, norma, emosi, dan psikografis. Maksudnya adalah, pemilih cenderung berkelompok kepada kontestan yang memiliki kedekatan ideologi yang sama dengan pemilihnya. Kedua pendekatan model tersebut di atas dapat memudahkan kontestan dan pemilih dalam menetapkan kategori pemilih dan kontestan berdasarkan karakteristik kesamaan atau kedekatan. Sehingga bagi kontestan dapat menjadi dasar dan pemberi arah bagi para pemilihnya. Selain itu di dalam keputusan untuk memilih, pemilih memiliki *'judgement'* yang mendasari pemilihan suatu kontestan.

Menurut Firmanzah (2004) pertimbangan pemilih yang mempengaruhi terbagi atas tiga faktor secara bersamaan : (1) kondisi awal pemilih, (2) media masa, dan (3) partai politik atau kontestan. Faktor pertama adalah kondisi awal, seperti kondisi social budaya dan nilai tradisional, selain itu pula tingkat pendidikan dan ekonomi (Chapman dan Palda, 1983). Faktor kedua menurut Hofstetter et al., (1978) adalah media massa memiliki keberpihakan dan bias dalam memberikan informasi kontesta (Trentetal., 2001). Faktor ketiga yaitu karakteristik dari partai politik dan kontestan itu sendiri, seperti reputasi partai politik (Fiorina, 1981), waktu yang dibutuhkan oleh kontestan dalam membangun reputasi, kepemimpinan (Karp et al., 2002). Ketiga hal ini di atas akan mempengaruhi judgement pemilih tentang kedekatan dan ketertarikan mereka tentang partai politik.

Konfigurasi ketiga hal ini terhadap tipologi pemilih bisa dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 2.1

Atas dasar model pendekatan kesamaan atau kedekatan ideology dan Policy-problem-solving, Firmanzah (2007) memetakan tipologi ke dalam empat kolom tipologi pemilih. Empat tipologi tersebut terdiri atas :

#### 1. Pemilih Rasional

Pemilih memiliki orientasi tinggi pada *'policy problem solving'* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau kontestan dalam program kerjanya. Pemilih jenis ini memiliki ciri khas yang tidak begitu mementingkan ikatan ideologi kepada suatu partai politik atau seorang kontestan. Factor seperti paham, asal-usul, nilai tradisional, budaya, agama, dan psikografis memang dipertimbangkan juga, tetapi bukan hal yang signifikan. Hal yang terpenting bagi jenis pemilih ini adalah apa yang bisa (dan yang telah) dilakukan oleh sebuah partai atau seorang kontestan, daripada paham dan nilai partai atau kontestan. Pemilih jenis ini mulai banyak terdapat di Indonesia, terutama sejak lengsernya Soeharto dari puncak pimpinan Negara karena digusur hembusan angin reformasi.

#### 2. Pemilih Kritis

Pemilih jenis ini merupakan perpaduan antara tingginya orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai politik atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah *'rational voter'* untuk berpaling ke partai lain.

Pemilih jenis ini adalah pemilih yang kritis. Artinya mereka akan selalu menganalisis kaitan antara system nilai partai (*ideology*) dengan kebijakan yang dibuat. Pemilih jenis ini harus di 'manage' sebaik mungkin oleh sebuah partai politik atau seorang kontestan. Pemilih memiliki keinginan dan kemampuan untuk terus memperbaiki kinerja partai, sementara kemungkinan kekecewaan yang bisa berakhir ke frustasi dan pembuatan partai politik tandingan juga besar.

### 3. Pemilih Tradisional

Pemilih dalam jenis ini memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan partai politik atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan social-budaya, nilai asal-usul, paham, dan agama sebagai ukuran untuk memilih sebuah partai politik. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan *figure* dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis sebuah partai politik atau seorang kontestan. Salah satu karakteristik mendasar jenis pemilih ini adalah tingkat pendidikan yang rendah dan konservatif dalam memegang nilai serta paham yang dianut. Pemilih tradisional adalah jenis pemilih yang bisa dimobilisasi selama periode kampanye (Rohrschneider, 2002). Loyalitas tinggi merupakan salah satu ciri khas yang paling kelihatan bagi pemilih jenis ini.

### 4. Pemilih skeptis

Pemilih skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah partai politik atau seorang kontestan, juga sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah partai politik pada pemilih jenis ini sangat kurang,

karena ikatan ideologis mereka memang rendah sekali. Mereka juga kurang memedulikan program kerja atau *'platform'* dan kebijakan sebuah partai politik.

### **2.1.5 Pemilihan Umum Kepala Daerah**

Pemilihan umum merupakan sarana bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasinya dalam menentukan wakil- wakilnya baik di lembaga legislatif maupun eksekutif, juga merupakan sarana ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan politik Demokrasi Indonesia mengalami perubahan signifikan pasca runtuhnya orde baru. Kehidupan berdemokrasi menjadi lebih baik, rakyat dapat dengan bebas menyalurkan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik yang sangat dibatasi pada orde baru. Kelahiran pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan salah satu kemajuan dari proses demokrasi di Indonesia. Melalui pemilihan kepala daerah secara langsung berarti mengembalikan hak- hak dasar masyarakat di daerah untuk menentukan kepala daerah maupun wakil kepala daerah yang mereka kehendaki. Pemilihan kepala daerah langsung juga merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap kedaulatan rakyat, karena melalui pemilihan kepala daerah langsung ini menandakan terbukanya ruang yang cukup agar rakyat bebas memilih pemimpinnya.

Menurut Deddy Supriady Bratakusuma dan Dadang Solihin (2002: 61), proses pemilihan kepala daerah di laksanakan melalui beberapa tahapan. Dimulai dari tahap pendaftaran, penyaringan, penetapan pasangan calon, rapat paripurna khusus, pengiriman berkas pemilihan, pengesahan dan pelantikan. Dalam rangka penyelenggaraan otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab, kepala daerah dan wakil kepala daerah memiliki peranan yang sangat penting dibidang penyelenggaraan pemerintahan, pengembangan dan pelayanan masyarakat dan bertanggung jawab sepenuhnya tentang jalannya pemerintahan daerah.

Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung diatur dalam UU No. 32/2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 56 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang Cara pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. secara eksplisit ketentuan tentang pemilihan kepala daerah langsung tercermin dalam cara pemilihan dan asas-asas yang digunakan dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. dalam pasal 56 ayat (1) disebutkan :

*“ Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan secara demokratis berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil.”*

Menurut Joko. J Prihatmoko (2005:1-2), dipilihnya sistem pilkada langsung mendatangkan optimisme dan pesimisme tersendiri. Pilkada langsung dinilai sebagai perwujudan pengembalian “ hak-hak dasar masyarakat di daerah dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam rangka rekrutmen pimpinan daerah sehingga mendimanisir kehidupan demokrasi di tingkat local. Keberhasilan pilkada langsung melahirkan kepemimpinan daerah yang demokratis, sesuai kehendak dan tuntutan rakyat sangat tergantung pada kritisme dan rasionalitas rakyat sendiri.

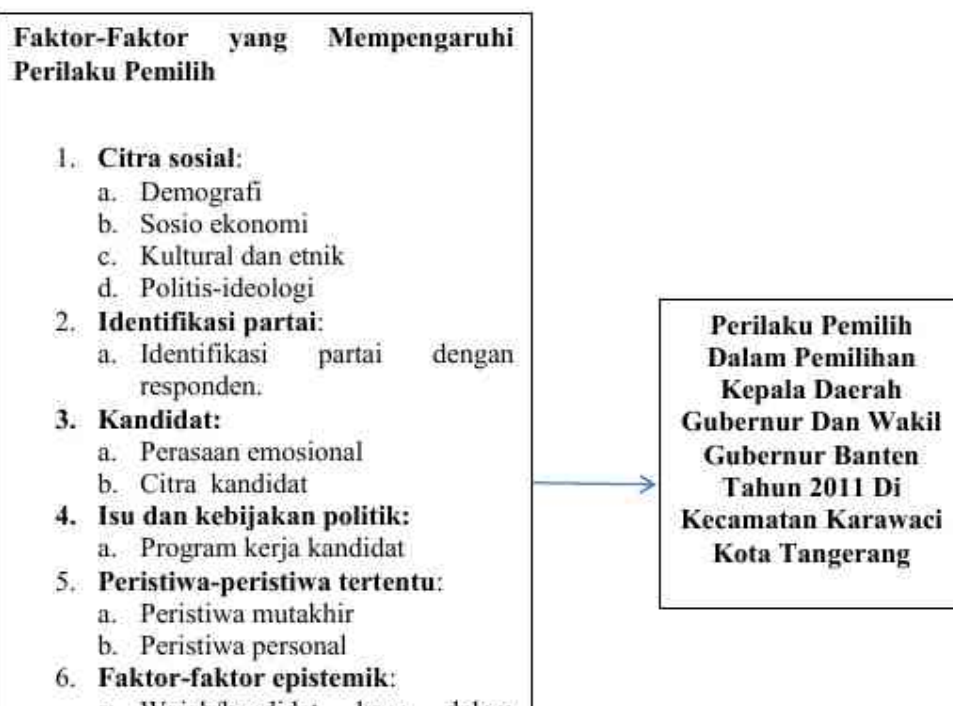
Dalam kaitannya dengan pemilihan kepala daerah Gubernur Banten dan Wakil Gubernur Banten 2011, menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang- Undang Nomor 32 Tentang Pemerintahan Daerah. Bahwa dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip -demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia bahwa untuk mewujudkan kepemimpinan daerah yang demokratis yang memperhatikan prinsip persamaan dan keadilan, penyelenggaraan

pemilihan kepala pemerintah daerah memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai dengan perundang-undangan.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang ini menggunakan rangkuman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yang dikembangkan oleh Adman Nursal (2004 :72), yaitu:

1. *Social imagery* atau citra sosial (pengelompokan sosial)
2. Identifikasi partai
3. Kandidat
4. Isu dan kebijakan politik (*issues and policies*)
5. Peristiwa-peristiwa tertentu
6. Factor-faktor epistemic (*epistemic issues*)





**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, maka Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Kepala daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dapat dikur dengan beberapa indikator dari Adman Nursal. Penggunaan faktor-faktor tersebut didasarkan pada hal-hal berikut, yaitu perilaku pemilih dalam memilih seorang kandidat atau kontestan memiliki faktor-faktor pendorong yang dapat menentukan pemilih untuk memilih. Pertama *social imagery* atau citra social (pengelompokan sosial), pemilih melihat “berada” di dalam kelompok social mana atau tergolong sebagai apa seorang kandidat. Hal ini dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain: usia, gender, agama, kultur, pekerjaan, dan lain-lain.

Kedua identifikasi partai, dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain tanpa disadari. Seorang pemilih relatif mempunyai pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar. karena dari masa kanak-kanak, pemilih untuk pertama kali mendapat pengaruh politik dari orang tua dan kerabat dekat, lalu mendapat pengaruh kembali dari dunia luar keluarga, misalnya teman sebaya, teman sekolah, dan sebagainya.

Ketiga kandidat, seorang pemilih melihat bagaimana sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Serta adanya perasaan emosional yang sungguh-sungguh, tegas yang terpancar dari kandidat dalam menawarkan suatu kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Keempat isu dan kebijakan politik, pemilih melihat seorang kandidat dalam mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat jika kelak menang, yang kemudian akan dijadikan dasar program kerja oleh kandidat. Kelima peristiwa-peristiwa mutakhir, terjadinya peristiwa, isu, serta kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye. Ini dijadikan acuan oleh pemilih untuk memilih kandidat dalam pemilihan kepala daerah. keenam faktor-faktor epistemik, adanya isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru, seperti munculnya kandidat atau orang baru dalam pencalonan gubernur dan wakil gubernur banten 2011.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah-langkah atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan untuk menjaga nilai keobjektifan hasil penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

#### **3.2 Instrumen Penelitian**

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karenanya, dalam melakukan pengukuran maka memerlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner (angket), dengan jumlah variabel sebanyak

satu variabel. Dari variabel tersebut dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam bentuk pertanyaan

Berikut ini akan dipaparkan tentang instrumen dan kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

36  
**Ind 3.1**  
**enelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item Instrumen
Perilaku Pemilih	1. Citra sosial	1) Usia;	Identitas responden
		2) Jenis kelamin;	Identitas responden
		3) Agama;	Identitas responden
		4) Pekerjaan;	Identitas responden
		5) Pendapatan;	Identitas responden
		6) Etnik;	Identitas responden
7) Kultural;		5	
8) Politis-ideologi;		7	
	2. Identifikasi Partai	1) Identifikasi partai dengan responden	6
	3. Kandidat	1) Perasaan emosional	8 dan 9 10
		2) Citra kandidat	
	4. Isu dan kebijakan politik	1) Program kerja kandidat	11 dan 12
	5. Peristiwa-peristiwa tertentu	1) Peristiwa mutakhir	13 14 dan 15
		2) Peristiwa personal	
	6. Faktor-faktor epistemik	1) Wajah/ kandidat baru dalam pilkada	16

Selain kuesioner (angket), instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya peneliti menggunakan antara lain :

1. Studi kepustakaan, yakni teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh/mengumpulkan data dari berbagai referensi yang relevan berdasarkan *text book* maupun jurnal-jurnal ilmiah.

2. Studi dokumentasi, ialah studi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh data sekunder berupa peraturan perundangan, laporan, catatan serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
3. Studi lapangan langsung, merupakan pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang salah satunya dengan cara melakukan observasi.
4. Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.
5. Dokumentasi, yaitu merupakan pengambilan data pendukung berupa gambar, tabel, film.
6. Observasi, yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

### **3.3 Populasi dan Teknik Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Karawaci yang sudah memiliki hak pilih dalam mengikuti pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur Banten tahun 2011, yang berjumlah sebanyak 114.580 pemilih. Populasi tersebut tersebar dalam 16 kelurahan, yaitu: Kelurahan Karawaci, Kelurahan Bojong Jaya, Kelurahan Karawaci Baru, Kelurahan Nusa Jaya, Kelurahan Cimone. Kelurahan Cimone Jaya, Kelurahan Pabuaran, Kelurahan Sumur Pacing, Kelurahan Bugel, Kelurahan Margasari, Kelurahan Pabuaran Tumpeng, Kelurahan Nambo Jaya, Kelurahan Gerendeng, Kelurahan Sukajadi, Kelurahan Pasar Baru, dan Kelurahan Koang Jaya. Pada penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu, tenaga, dan lain-lain. Dalam menentukan jumlah

atau ukuran sampel (sample size), menurut Sugiyono (2003:98), peneliti menggunakan tabel Issac dan Michael. Tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$\lambda^2$  : dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q : 0,10

d : 0,05

S : Jumlah Sampel

Berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* tersebut peneliti mengambil tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka sampel yang dapat mewakili populasi sebanyak 114.580 pemilih adalah sebanyak 270 orang. Kemudian Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multi Stage Cluster atau Sampling Gugus Bertahap (Bungin, 2006). Sebagaimana telah disebutkan, berdasarkan tabel berikut bahwa populasi tersebar di 16 kelurahan, yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Tersebar di 16 Kelurahan**

Kelurahan	Rukun Tetangga	Rukun Warga
Karawaci Baru	59	18
Nusa Jaya	40	12
Bojong Jaya	17	6
Karawaci	12	3
Cimone Jaya	39	8

Cimone	49	8
Bugel	56	13
Margasari	25	8
Pabuaran	27	7
Sukajadi	33	9
Grendeng	45	12
Koang Jaya	16	5
Pasar Baru	19	5
Sumur Pacing	16	4
Pabuaran Tumpeng	47	10
Nambo Jaya	21	5

#### 2.4 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis maka data yang didapat dilapangan harus diolah terlebih dahulu. Teknik pengolahan data merupakan tahapan dimana data dipersiapkan, diklasifikasi, dan diformat menurut aturan tertentu untuk keperluan proses berikutnya yaitu analisis data.

Data yang didapat akan diolah melalui beberapa proses, yaitu:

1. *Coding*, pengolahan data berdasarkan kategori-kategori tertentu dan memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing kategori.
2. *Editing*, semua data yang diperoleh diteliti tentang kelengkapan dan kejelasan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dibuat.
3. *Tabularing*, membuat tabel-tabel yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

#### 2.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2005: 169) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data yang dipergunakan





	Kuisisioner								
8.	Analisis Data								
9.	Penyusunan Hasil Penelitian								
10.	Sidang Skripsi								

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Kecamatan Karawaci merupakan kecamatan yang menjadi bagian dari wilayah Administrasi Pemerintah Kota Tangerang dengan luas wilayah sekitar 1.347,51 Ha. Secara geografis, Kecamatan Karawaci mempunyai batas wilayah :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Neglasari dan Kecamatan Periuk,
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Cibodas,

3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Tangerang.

4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Periuk dan Kecamatan Cibodas.

Wilayah Kecamatan Karawaci meliputi 16 kelurahan yaitu Kelurahan Karawaci Baru (58,08 Ha), Jaya (117,27 Ha), Jaya (156,36 Ha), Karawaci (165,97 Ha), Cimone Jaya (89,13 Ha), Cimone (122,86 Ha), Margasari (105, 82 Ha), Pabuaran (80,97 Ha), Sumur Pacing (41,69 Ha), Pabuaran Tumpeng (69 Ha), Sukajadi (57,41 Ha), Gerendeng (64,29 Ha), Jaya (16,01 Ha), Pasar Baru (60,28 Ha) dan Kelurahan Nambo Jaya (60,36 Ha).

Kecamatan Karawaci sebagai salah satu kecamatan di Kota Tangerang mempunyai struktur pemerintahan yang sama dengan kecamatan lainnya. Unit pemerintahan di bawah kecamatan adalah kelurahan, dimana masing-masing kelurahan terdiri atas beberapa Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2010, Kecamatan Karawaci terdiri dari 16 kelurahan yang mempunyai 127 Rukun Warga (RW) dan 528 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk meliputi 171.317 jiwa, dengan jumlah rumah tangga 46.020 rumah tangga.

Jumlah pegawai di kantor Kecamatan Karawaci adalah 41 orang, jumlah pegawai di seluruh kelurahan mencapai 137 orang, terdiri jumlah pegawai kelurahan uang berlaku PNS 98 orang, TKK 3 orang dan TKI 36 orang.. Mayoritas Pendidikan pegawai di lingkungan Kecamatan Karawaci merupakan tamatan SMA (78,8%).

Dari segi pendapatan wilayah, pada tahun 2010 realisasi pemasukan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kecamatan Karawaci dapat memenuhi target riil yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Tangerang dengan pencapaian sebesar Rp 640.109.801,00 dengan rincian masing-masing kelurahan menyumbangkan: Kelurahan Karawaci Baru 11,7%, Nusa Jaya 4,8%, Bojong Jaya 2,7%, Karawaci 3,3%, Cimone Jaya 3,7%, Cimone 7,7%, Bugel 15,5%, Margasari

9,3%, Pabuaran 4,3%, Sukajadi 6%, Gerendeng 4,4% Koang Jaya 3,4%, Pasar Baru 1,8%, Sumur Pacing 2,4%, Pabuaran Tumpeng 12,1%, Nambo Jaya 6,9%. Target ini secara keseluruhan dapat direalisasikan 100,00%.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Karawaci adalah perumahan, yang terpusat di wilayah Kelurahan Nusa Jaya dan Karawaci baru yang merupakan bagian dari proyek Perum 1 yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Karawaci berjumlah 171.317 jiwa, dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 86.248 jiwa, dengan tingkat rasio jenis kelamin perempuan 85.069 jiwa, dengan tingkat rasio jenis kelamin 101,39 dimana disetiap 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 101 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Penyebaran jumlah penduduk Kecamatan Karawaci terbesar di Kelurahan Cimone dengan jumlah penduduk berjumlah 17.944 jiwa yang terdiri dari penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 9.023 dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan 8.921 jiwa dengan jumlah rumah tangga berjumlah 4.822 rumah tangga, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 14.588,62 penduduk/km<sup>2</sup>.

**Tabel 4.1**

**Indikator Kependudukan Kecamatan Karawaci Hasil Sensus Penduduk 2010**

Uraian	Satuan	2000	2010
Penduduk	Orang	147.246	171.317
Laki-laki	Orang	72.955	86.248
Perempuan	Orang	74.471	85.069
Sex Rasio (L/P)	Persen	97.96	101.39
Kepadatan penduduk/km <sup>2</sup>	Orang	10.944	12.708

Sumber: BPS Kota Tangerang

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 jumlah penduduk usia produktif di Kecamatan Karawaci berjumlah 125.619 orang dengan tingkat *dependency ratio* 36,38 orang.

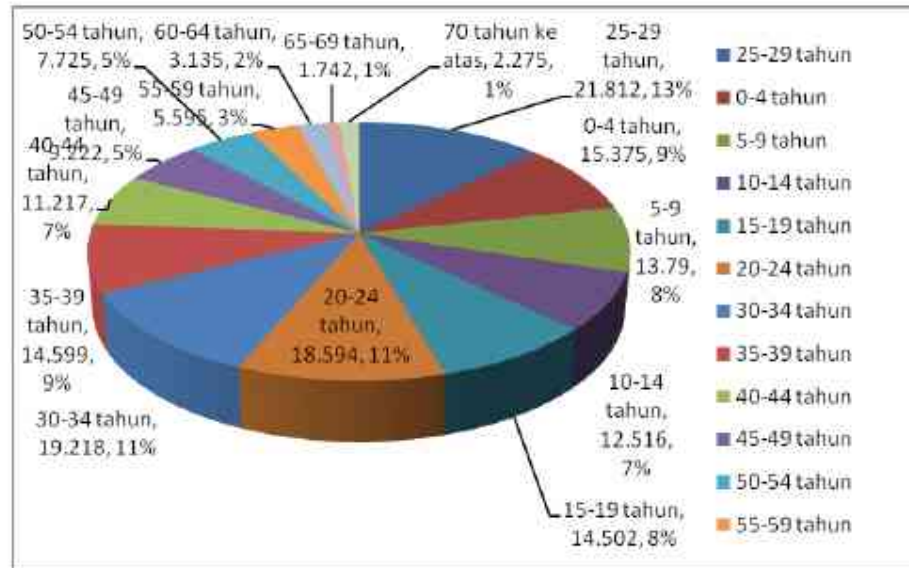
**Tabel 4.2**  
**Penduduk Kecamatan Karawaci Menurut Kelompok Umur Tahun 2010**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7.969	7.406	15.375
5-9	7.114	6.676	13.79
10-14	6.441	6.075	12.516
15-19	7.068	7.434	14.502
20-24	8.867	9.727	18.594
25-29	10.746	11.066	21.812
30-34	9.693	9.525	19.218
35-39	7.627	6.972	14.599
40-44	5.787	5.43	11.217
45-49	4.499	4.723	9.222
50-54	3.85	3.875	7.725
55-59	3.072	2.523	5.595
60-64	1.697	1.438	3.135
65-69	879	863	1.742
70+	939	1.336	2.275

Sumber : Kecamatan Karawaci Dalam Angka 2011

**Digram 4.1**

**Penduduk Kecamatan Karawaci Menurut Kelompok Umur Tahun 2010**



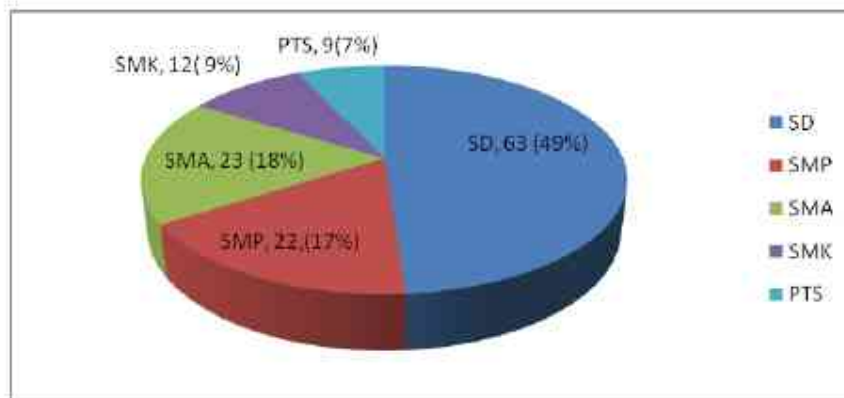
Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, jumlah penduduk Kecamatan Karawaci menurut kelompok umur yang terbanyak berada di kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 21.812 orang (12,73%,) sedangkan kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 8,97%, 5-9 tahun sebanyak 8,05%, 10-14 tahun sebanyak 7,31%, 15-19 tahun sebanyak 8,47%. 20-24 tahun sebanyak 10,85%, 30-34 tahun 11,22%, 35-39 tahun sebanyak 8,52%, 40-44 tahun sebanyak 6,55%, 45-49 tahun sebanyak 5,38%, 50-54 tahun sebanyak 4,51%, 55-59 tahun sebanyak 3,27%, 60-64 tahun sebanyak 1,83%, 65-69 tahun sebanyak 1,02% dan 70 tahun keatas sebanyak 1,33%.

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan merupakan bagian dari upaya dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada saat ini pendidikan tidak hanya diperuntukan untuk anak usia 7 tahun ke atas, tetapi pendidikan sudah harus di mulai dari sejak anak usia dini, hal ini tercermin dengan banyaaknya Taman Kanak-kanak (TK) yang tumbuh di Kecamatan karawaci, jumlah TK hingga saat ini terdapat 70 Taman Kanak-kanak aktif di Kecamatan Karawaci. Agar menunjang pelaksanaan pendidikan usia dini, pemerintah mencanangkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (WAJARDIKNAS) Sembilan Tahun. Pada tahun 2010 di Kecamatan Karawaci terdapat 63 Sekolah Dasar (SD), 22 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 23 Sekolah Menengah Atas (SMA), 12 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan 9 Perguruan Tinggi Swasta.

**Diagram 4.2**

**Jumlah Fasilitas Sekolah di Kecamatan Karawaci Tahun 2010**



*Sumber : Kecamatan Karawaci dalam Angka 2011*

Di Kecamatan Karawaci jumlah murid sekolah dasar mencapai 19.842 orang dengan jumlah guru 788 orang, dengan rasio jumlah murid terhadap guru adalah 25,18 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap kelas akan diajar oleh satu guru dengan jumlah murid antara 25 sampai dengan 26 murid. Kecamatan Karawaci merupakan kecamatan yang mempunyai angka tingkat partisipasi sekolah tingkat SD, SMP dan SMA/SMK yang termasuk baik bila dibandingkan

dengan beberapa kecamatan lain, dengan angka tingkat partisipasi sekolah untuk SD 103,09%, setingkat SMP 81,61% dan tingkat SMA/SMK 70,40%, hal ini mencerminkan bahwa di Kecamatan Karawaci mempunyai tingkat kepedulian yang baik terhadap pendidikan terutama untuk pendidikan dasar.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Murid dan Guru untuk jenjang Sekolah Dasar Tahun 2010**

Kelurahan	Jumlah SD	Guru	Murid
Karawaci Baru	11	167	3.317
Nusa Jaya	6	94	2.023

Bojong Jaya	7	129	2.467
Karawaci	1	11	317
Cimone Jaya	2	25	590
Cimone	7	116	2.314
Bugel	4	52	1.715
Margasari	2	11	418
Pabuaran	4	55	1.093
Sukajadi	1	12	111
Gerendeng	6	99	1.58
Koang Jaya	4	55	1.044
Pasar Baru	2	27	590
Sumur Pacing	1	5	36
Pabuaran Tumpeng	5	90	2.227
Nambo Jaya	0	0	0

*Sumber : Kecamatan Karawaci Dalam Angka 2011*

Pada tahun 2010 di Kecamatan Karawaci terdapat 127 perusahaan industri besar sedang dan 74 industri kecil. Sektor industri dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Perbedaan ini didasarkan dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja sektor industri tersebut. Industri besar jumlah tenaga kerjanya terdiri dari 100 orang atau lebih, industri sedang jumlah tenaga kerjanya antara 20 sampai 99 orang, industri kecil jumlah tenaga kerjanya antara 5 sampai 19 orang dan industri rumah tangga jumlah tenaga kerjanya kurang dari 5 orang. Perusahaan industri besar/ sedang .

**Tabel 4.4**

**Statistik Industri Besar/Sedang dan Industri Kecil Kecamatan Karawaci**



Kelurahan	Industri Besar/Sedang	Industri Kecil
Karawaci Baru	0	0
Nusa Jaya	5	1
Bojong Jaya	46	1
Karawaci	7	2
Cimone Jaya	2	5
Cimone	2	0
Bugel	4	13
Margasari	6	10
Pabuaran	0	4
Sukajadi	3	0
Gerendeng	3	0
Koang Jaya	6	21
Pasar Baru	5	3
Sumur Pacing	3	0
Pabuaran Tumpeng	19	11
Nambo Jaya	16	3

*Sumber : Kecamatan Karawaci Dalam Angka 2011*

Untuk menunjang kegiatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Karawaci terdapat sarana perdagangan yang terdiri dari 6 buah bangunan pasar permanen, 1.406 warung/toko, 27 swalayan, 26 restoran dan 320 kios voucher. Selain fasilitas tersebut di Kecamatan Karawaci juga terdapat 6 lokasi pasar permanen, yang terdapat di Kelurahan Karawaci Baru 2 lokasi, Cimone 1 lokasi, Sukajadi 1 lokasi, Pasar Baru 1 lokasi, dan Pabuaran Tumpeng 1 lokasi. Di Kecamatan Karawaci juga terdapat bengkel motor/mobil sebanyak 74 bengkel motor dan mobil.

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak di Kecamatan Karawaci terdapat 4 Pompa Bensin, yang terdapat di Kelurahan Cimone Jaya, Karawaci, Margasari dan Nambo Jaya.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Perdagangan Kecamatan Karawaci Tahun 2010**

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah Fasilitas Perdagangan</b>
Pasar Permanen	6
Toko/Warung	1.406
Toserba/Swalayan	27
Restoran	26
Kios voucher	320

*Sumber: Kecamatan Karawaci Dalam Angka 2011*

Diantara 16 kelurahan, terdapat 7 (tujuh) kelurahan yang jumlah pemilih terbesar adalah: Kelurahan Cimone 12.173, Kelurahan Karawaci Baru 10.365, Kelurahan Nusa Jaya 9.774, Kelurahan Margasari 9.141, Kelurahan Pabuaran Tumpeng 8.978, Kelurahan Cimone Jaya 8.881, dan Kelurahan Bugel 8.705. Sedangkan sisanya tersebar dalam 9 (sembilan) kelurahan lainnya. Dalam perkembangannya jumlah pemilih di atas mengalami perubahan, terutama satu bulan menjelang pemilihan umum. Beberapa alasan yang mendasari perubahan dan besarnya pemilih adalah: pindah dating, pindah pergi, meninggal dunia, dan tidak berhak memilih.

Besarnya perubahan pemilih dalam satu daerah/wilayah tidak hanya berpengaruh terhadap proses administrasi, tetapi juga berkaitan dengan jumlah suara yg diperoleh calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten. Dalam arti bisa bertambah dan juga bisa berkurang. Bertambah jika jumlah yang “pindah datang lebih besar dibandingkan dengan “pindah pergi”, ditambah alasan lainnya seperti meninggal dunia,tidak berhak memilih dan sebagainya. Sedangkan berkurang jika sebaliknya, di mana alasan-alasan yang menyebabkan berkurang jumlahnya lebih besar.

#### 4.2 PEROLEHAN SUARA

Pemungutan suara yang dilaksanakan tanggal 22 Oktober 2011, diikuti oleh pemilih yang memiliki hak pilih dan terdaftar 114.580 orang. Perolehan suara yang diraih ketiga calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 se- Kecamatan Karawaci adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Suara Pemilu Kepala Daerah Gubernur Dan Wakil Gubernur**  
**Propinsi Banten Tahun 2011 Kecamatan Karawaci Kota Tangerang**

NO	NAMA PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR	PEROLEHAN SUARA UNTUK PASANGAN CALON GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR TAHUN 2011															JUMLAH SELURUH	
		KELURAHAN																
		Kr Wci	Mng ih	Nu Ja	Su mr P	Ku -Ja	Pab Tum	Bugel	Grn deng	Su ka J	Pa tar B	Bjo ng J	Nam bo J	Cims na	Cm na Jy	Kar Bar		Pabu um
1	HJ. RATU ATUT CHOSIAH, SE SI. RANO KARNO	1,017	1,040	1,444	558	979	1,462	1,067	1,251	1,830	843	977	742	1,723	1,084	1,446	918	1840
	PROSENTASI (%)	32.5%	17.3%	23.4%	23.5%	24.7%	24.9%	17.5%	25.5%	30.6%	39.4%	29.8%	26.4%	23.9%	20.2%	22.4%	22.8%	25.0%
2	H. WAHIDIN HALIM, M. SI HJ. INNA NARULITA DIMYATI, SE, MM	2,016	4,713	4,353	1,701	2,789	4,223	4,799	1,457	1,679	1,183	2,180	1,942	3,223	4,153	4,620	3,000	5201
	PROSENTASI (%)	64.3%	78.0%	70.5%	71.5%	89.9%	71.8%	76.7%	70.4%	46.5%	35.3%	66.6%	69.1%	72.4%	76.5%	71.5%	73.8%	76.7%

3	H. JAZULI JUWAENI, MA Drs. H. MAKMUM MUZAKI R.	101	204	377	118	316	395	228	198	105	111	118	128	265	174	398	149	3168
	PROSENTASI (%)	5,2%	4,7%	6,2%	5,0%	5,4%	5,3%	5,7%	4,0%	2,9%	5,3%	5,8%	4,8%	3,7%	3,2%	8,2%	5,7%	4,3%
	JUMLAH	3134	6045	6174	2578	3064	5880	6090	4908	3614	2139	3275	2822	7211	5428	6404	4057	73561

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pasangan H. Wahidin halim, M. Si - Hj. Irna Narulita Dimiyati, SE. MM memperoleh suara terbanyak sebanyak 52.012 (70,7%) dibandingkan Hj. Ratu Atut Chosiah, SE – H. Rano Karno sebanyak 18.401 (25,0%) dan H. Jazuli Juwaeni, MA-Drs. H. Makmum Muzaki. R sebanyak 3.168 (4,3%). Dari pemilih yang menggunakan hak pilihnya terdapat suara yang dinyatakan tidak sah, yaitu sebanyak 1673 dari jumlah seluruh kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Karawaci.

### 4.3 DESKRIPSI DATA

#### 4.3.1 IDENTITAS RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk Kecamatan Karawaci yang termasuk ke dalam daftar pemilih tetap pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Banten tahun 2011 yang berjumlah 114.580 orang. Dalam menentukan jumlah atau ukuran sampel (*sample size*), menurut Sugiyono (2003:98), peneliti menggunakan tabel *Issac dan Micheal*. Tabel penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dengan tabel ini, peneliti dapat secara langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki.

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$\lambda^2$  : dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q : 0,10

d : 0,05

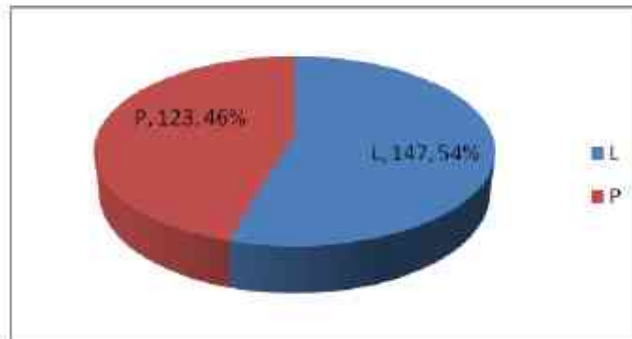
S : Jumlah Sampel

Berdasarkan tabel *Issac* dan *Michael* tersebut peneliti mengambil tingkat kesalahan sebesar 10% atau 0,1 maka sampel yang dapat mewakili populasi sebanyak 114.580 pemilih adalah sebanyak 270 orang. Kemudian Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multi Stage random* atau Sampling Gugus Bertahap (Bungin, 2006). Dari 16 kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Karawaci, di ambil 4 kelurahan secara acak (random), yaitu Kelurahan Cimone, Kelurahan Cimone Jaya, Kelurahan Karawaci Baru, dan Kelurahan Nusa Jaya. Kemudian diambil 4 RW (Rukun Warga) dari 4 (empat) kelurahan yang ada, lalu di pilih lagi 14 RT (Rukun tetangga) dari 4 RW (Rukun Warga) yang telah di pilih. Dalam pengisian kuesioner, penulis meminta responden untuk memberikan data identitas dirinya sebagai penunjang data.

Adapun identitas diri responden yang diminta adalah berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, usia, pendidikan terakhir, agama, dan suku. Berikut ini merupakan pemaparan data identitas diri responden yang terdapat dalam kuesioner.

#### **Diagram 4.3**

##### **Kategori Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

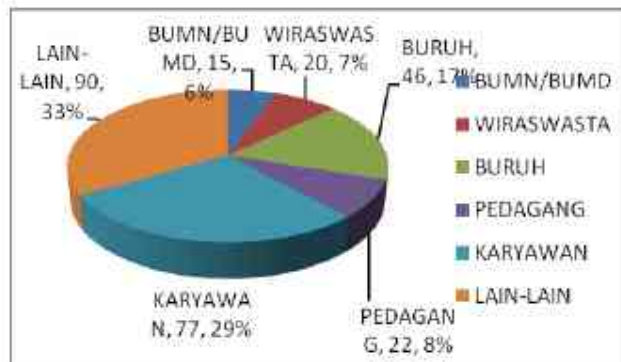


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.

Berdasarkan Diagram 4.3 terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 147 (seratus empat puluh tujuh) orang, sedangkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 123 (seratus dua puluh tiga) orang. Mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki.

**Diagram 4.4**

**Kategori Responden Berdasarkan Pekerjaan**



Sumber: Hasil

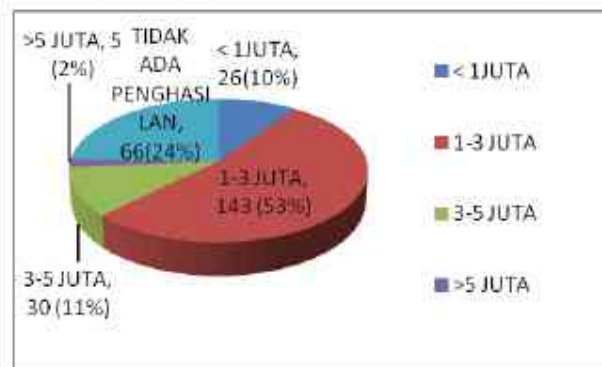
Penelitian Lapangan, 2012.

Berdasarkan diagram 4.4 terlihat bahwa jumlah responden yang mempunyai pekerjaan lain-lain (ibu rumah tangga, mahasiswa, mahasiswi, tukang becak, tukang ojek, perawat, guru, pensiunan, pelajar, PNS, dan pembantu) sebanyak 90 (sembilan puluh) orang, sedangkan yang

mempunyai pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 77 (tujuh puluh tujuh) orang, kemudian sebagai buruh sebanyak 46 (empat puluh enam) orang, lalu pedagang 22 (dua puluh dua) orang, kemudian wiraswasta sebanyak 20 (dua puluh orang) orang, dan BUMN/BUMD sebanyak 15 orang.

**Diagram 4.5**

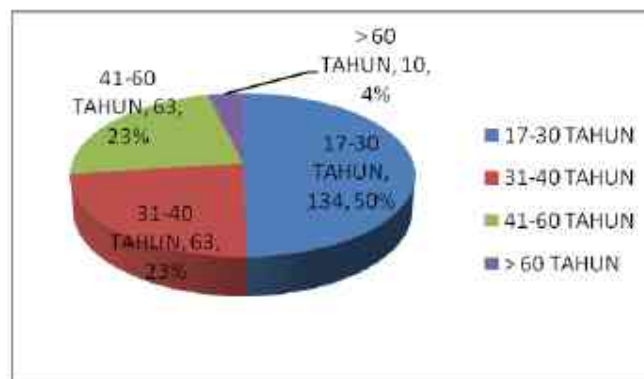
**Kategori Responden Berdasarkan Pendapatan**



*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.*

Berdasarkan diagram 4.5 terlihat bahwa jumlah responden yang mempunyai pendapatan RP 1-3 juta sebanyak 143 orang (53%), kemudian tidak ada penghasilan atau pendapatan sebanyak 66 orang (24%), lalu pendapatan RP 3-5 juta sebanyak 30 orang (11%), kemudian pendapatan kurang dari RP 1 juta sebanyak 26 orang (10%), dan pendapatan lebih dari 5 juta sebanyak 5 orang (2%). Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci berpenghasilan sebesar Rp 1-3 juta sebanyak 53%.

**Diagram 4.6**  
**Kategori Responden Berdasarkan Usia**

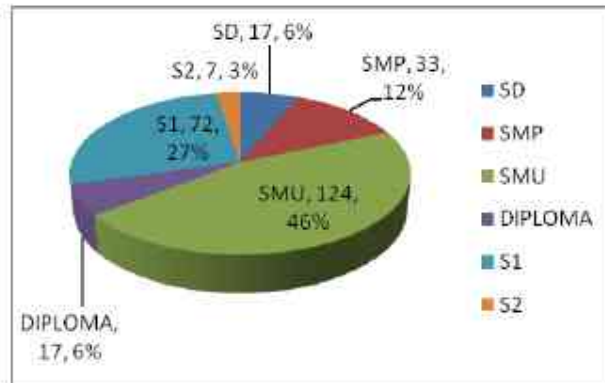


*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.*

Berdasarkan diagram 4.6 terlihat bahwa jumlah responden berusia 17-30 tahun sebanyak 134 orang (50%), kemudian untuk usia 31-40 tahun sebanyak 63 orang (23%), lalu untuk usia 41-60 tahun berjumlah 63 orang (23%) dan untuk usia lebih dari 60 tahun sebanyak 10 orang (4%).

**Diagram 4.7**  
**Kategori Berdasarkan Pendidikan Terakhir**



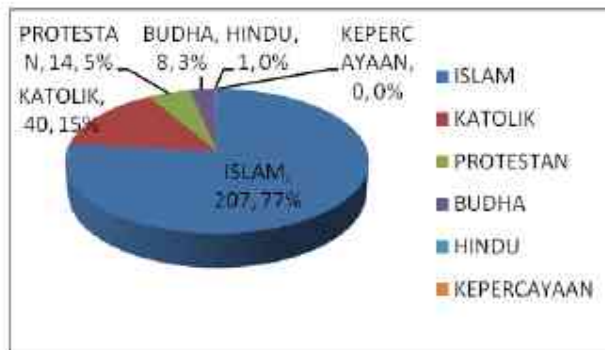


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.

Berdasarkan diagram 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa untuk pendidikan terakhir tingkat SD sebanyak 17 orang (6%), untuk tingkat pendidikan SMP sebanyak 33 orang (12%), kemudian untuk tingkat pendidikan SMU sebanyak 124 orang (46%), sedangkan untuk tingkat pendidikan Diploma sebanyak 17 orang (6%), kemudian untuk tingkat pendidikan terakhir S-1 sebanyak 51 orang (27%), dan untuk tingkat pendidikan S2 sebanyak 7 orang (3%). Mayoritas pendidikan terakhir penduduk Kecamatan Karawaci adalah SMU sebesar 46%.

**Diagram 4.8**

**Kategori Berdasarkan Agama Yang Dianut Responden**

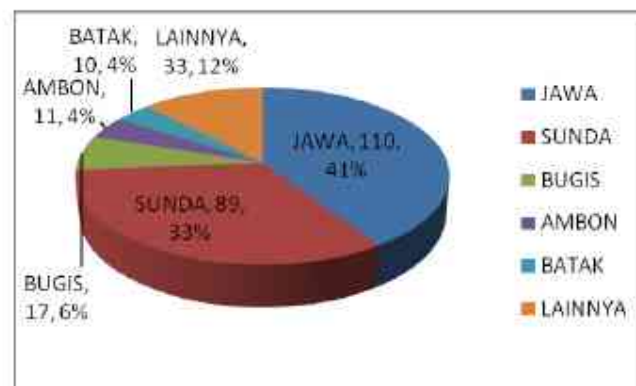


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.

Berdasarkan diagram 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memeluk Agama Islam sebanyak 207 orang (77%), kemudian untuk yang memeluk Agama Katolik sebanyak 40 orang (15%), sedangkan untuk yang memeluk Agama Protestan sebanyak 14 orang (5%), lalu untuk yang memeluk Agama Budha sebanyak 8 orang (3%), untuk yang memeluk Agama Hindu sebanyak 1 orang (0%), dan tidak ada responden yang memeluk Agama kepercayaan di wilayah Kecamatan Karawaci. Mayoritas responden yang bertempat tinggal di wilayah administratif Kecamatan Karawaci adalah Agama Islam.

**Diagram 4.9**

**Kategori Responden Berdasarkan Suku**



*Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2012.*

Berdasarkan diagram 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang bersuku Jawa sebanyak 110 orang (41%), sedangkan yang bersuku Sunda sebanyak 89 orang (33%), lalu untuk responden yang bersuku Bugis sebanyak 17 orang (6%), kemudian untuk responden yang ryang bersuku Ambon sebanyak 11 orang (4%), sedangkan untuk yang bersuku Batak sebanyak 10 orang (4%), dan untuk sisanya sebanyak 33 orang (12%) adalah untuk responden yang bersuku lain-lain (Betawi dan Tionghoa). Mayoritas responden bersukukan Jawa sebesar 110 orang (41%).

### 4.3.2 Hasil Pengisian Kuisisioner

Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kuisisioner. Penulis menyebarkan kuisisioner. Penulis menyebarkan kuisisioner kepada seluruh sampel yang merupakan penduduk di wilayah administratif Kecamatan Karawaci.

Peneliti menggunakan teori Adman Nursal dalam menganalisis data. Dalam teori tersebut terdapat enam indikator yang diuraikan dalam kuisisioner. Pemaparan mengenai tanggapan responden untuk setiap pertanyaan akan digambarkan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan dan kesimpulan dari hasil jawaban pertanyaan yang diajukan melalui kuisisioner berdasarkan indikator-indikatornya. Adapun pemaparan jawaban atas kuisisioner tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

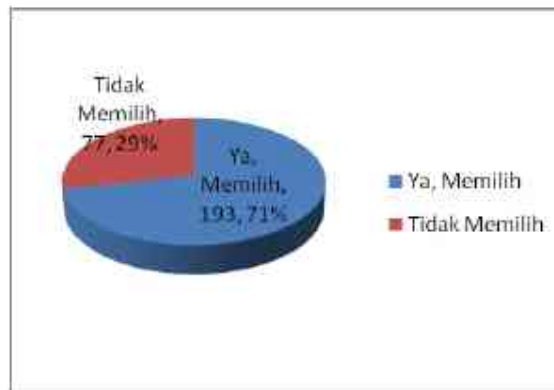
**Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih**

Ya, Memilih	193
Tidak Memilih	77

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.1*

**Diagram 4.10**

**Jawaban Responden Tentang Menggunakan Hak Pilih**



*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.1*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dari 270 kuisisioner yang diisi oleh responden terdapat 193 orang (71%) yang menggunakan hak pilihnya di Pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Banten tahun 2011, sedangkan 77 orang (29%) tidak menggunakan hak pilihnya.

**Tabel 4.8**

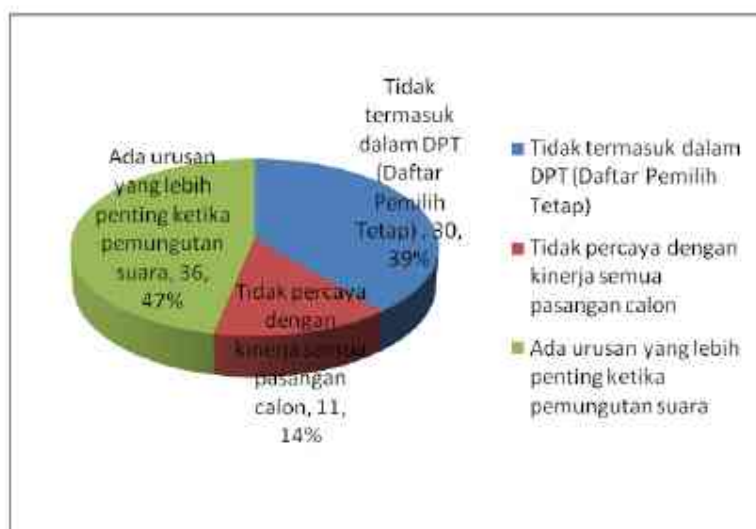
**Jawaban Responden tentang alasan mereka tidak menggunakan hak pilihnya**

Tidak termasuk dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) PILKADA Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011	30
Tidak percaya dengan kinerja semua pasangan calon	11
Ada urusan yang lebih penting ketika pemungutan suara	36

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.2*

**Diagram 4.11**

**Jawaban Responden tentang alasan mereka tidak menggunakan hak pilihnya**



*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.2*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terdapat 30 orang (39%) yang tidak termasuk dalam DPT (Daftar Pemilih Tetap) Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten tahun 2011, 11 orang (14%) menjawab tidak percaya dengan kinerja semua pasangan calon, dan 36 orang (47%) yang menjawab ada urusan yang lebih penting ketika pemungutan suara. Hasil jawaban responden di atas mayoritas 36 responden (47%) menjawab ada urusan yang lebih penting ketika pemungutan suara. Mereka memilih untuk melakukan aktivitas lainnya dari pada datang ke TPS ( Tempat Pemungutan Suara ) untuk menggunakan hak pilihnya. Sedangkan alasan terbanyak ke dua pemilih tidak menggunakan hak pilihnya adalah tidak termasuk dalam DPT ( Daftar Pemilih Tetap ) Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 sebanyak 30 responden. Hal ini dikarenakan PPS ( Panitia Pemungutan Suara ) dan Petugas Pemutakhiran

Data Pemilih (PPDP) tidak melakukan pencocokan dan penelitian draf DPS ( Daftar Pemilih Sementara ) dengan keadaan sebenarnya.

Mereka tidak melakukan pencocokan langsung dengan Rukun Warga (RW) maupun Rukun Tetangga (RT), melainkan hanya membandingkan daftar pemilih yang berasal dari data administrasi kependudukan di kelurahan.

**Tabel 4.9**

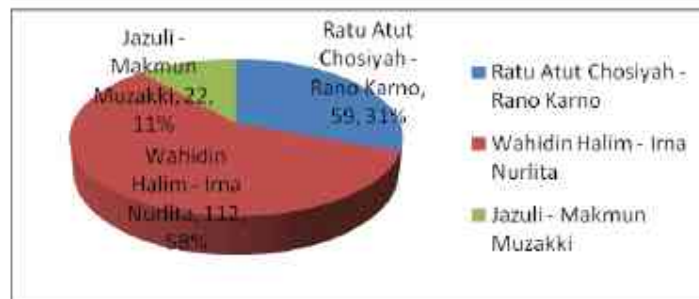
**Jawaban Responden tentang pilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011:**

Ratu Atut Chosiyah – Rano karno	59
Wahidin Halim – Irma Nurlita	112
Jazuli – Makmun Muzakki	22

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.3*

**Diagram 4.12**

**Jawaban Responden tentang pilihan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011:**



*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.3*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, 59 orang (31%) memilih pasangan Ratu Atut Chosiyah - Rano Karno, 112 orang (58%) memilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita, dan 22 orang (11%) memilih pasangan Jazuli-Makmun Muzakki. Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci yang dijadikan sampel sebanyak 270 orang, 112 responden memilih pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita. Hal ini dikarenakan Wahidin Halim menjabat sebagai Walikota Tangerang, yang telah dikenal oleh masyarakat, baik pribadinya maupun program kerja yang dijalankan. Wilayah administratif Kecamatan Karawaci Kota Tangerang terdapat banyak pendukung Wahidin Halim, maka tidak heran jika di wilayah tersebut, pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten tahun 2011.

**Tabel 4.10**

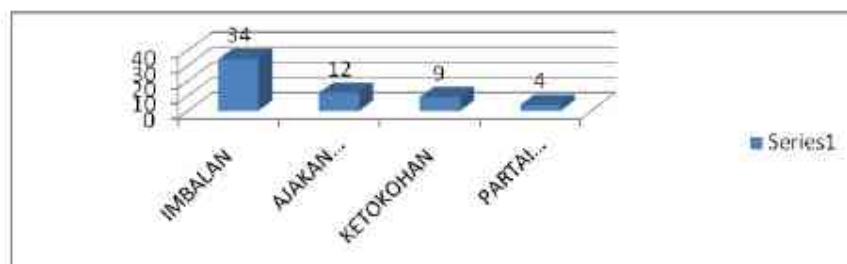
**Jawaban Responden tentang alasan memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011:**

Pilihan	Alasan pemilih memilih pasangan cagub dan cawagub banten				Jumlah	%
	Ketokohan	Imbalan	Ajakan keluarga, teman, dll	Partai politik yang mendukung		
Ratu Atut-Rano Karno	9 (15,2%)	34 (57,7%)	12 (20,3%)	4 (6,8%)	59 (100%)	30.6
Wahidin-Irna	84 (75%)	6 (5,3%)	17 (15,2%)	5 (4,5%)	112 (100%)	58
Jazuli-Makmun Muzakki	6 (27,2%)	1 (4,6%)	14 (63,6%)	1 (4,6%)	22 (100%)	11.4
Jumlah	99	41	43	10	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No.4

**Diagram 4.13**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah- Rano Karno Berdasarkan Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011**



Sumber : Data Diolah Tahun 2011

Berdasarkan diagram 4.13 maka dapat dilihat profil pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno alasan pemilih memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun



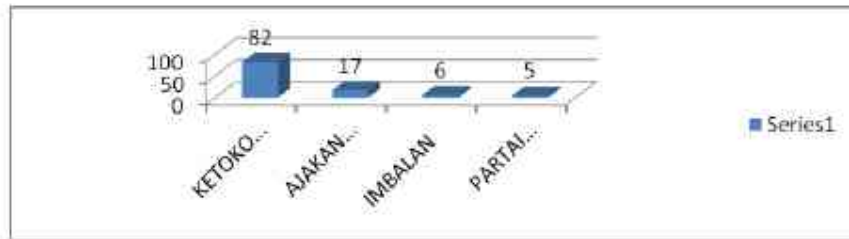
2011 adalah sebagai berikut : untuk alasan imbalan sebanyak 34 orang (57,7%), alasan ajakan keluarga, teman, dan lain – lain sebanyak 12 orang(20,3%) , alasan ketokohan sebanyak 9 orang (15,2%) dan untuk alasan partai politik yang mendukung sebanyak 4 orang (6,8%). Mayoritas pemilih menjawab karena imbalan sebanyak 34 orang (57,7%).

Faktor rendahnya pendidikan dan pendapatan pemilih dijadikan peluang bagi para tim sukses pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno untuk menarik massa. Terdapat beberapa pemilih mempunyai pendidikan akhir yang rendah dan penghasilan yang kurang. Hal ini mengakibatkan minimnya pendidikan politik yang mereka dapatkan. Dengan diberikannya imbalan seperti uang, kaos.sembako, dan lain-lain, hak suara pemilih dapat dibeli. Hal itu sebagaimana disampaikan seorang responden yang menyatakan bahwa:

*“ Saya pilih Ibu Atut dapat ampolp (uang), lumayan lah buat beli beras buat orang seperti Saya. Suami Saya kan tidak bekerja, jadi lumayan lah lagian siapa pun yang menang hidup saya ya begini-begini aja”(wawancara/tanggal 6 Maret 2012/wawancara dilakukan di rumah kontrakan bu Eti, Cimone Tangerang)*

#### **Diagram 4.14**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011**



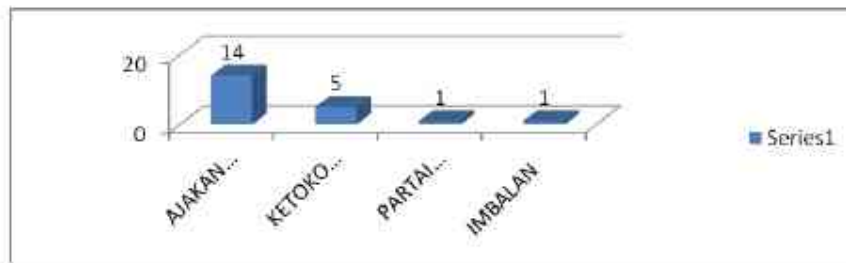
*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.14 profil pemilih Wahidin Halim – Irna Nurlita alasan responden memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 adalah sebagai berikut : untuk alasan ketokohan sebanyak 82 orang (75%), alasan ajakan keluarga, teman, dan lain – lain sebanyak 17 orang (15.2%) , alasan imbalan sebanyak 6 orang (5,3%) dan untuk alasan partai politik yang mendukung sebanyak 5 orang(4,5%). Mayoritas pemilih menjawab alasan ketokohan sebanyak 82 orang (75%).

Wahidin Halim yang telah menjabat sebagai Walikota Kota Tangerang selama dua periode ini, telah menjalankan tugasnya sebagai kepala daerah Kota Tangerang dengan baik. Banyak prestasi yang telah diraih beliau atas kinerjanya.

**Diagram 4.15**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Alasan Pemilih Memilih Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.15 profil pemilih Jazuli – Makmun muzakki berdasarkan alasan responden memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 dijabarkan sebagai berikut : untuk alasan ajakan keluarga, teman, dan lain – lain sebanyak 14 orang (63,6%) , alasan ketokohan sebanyak 6 orang (27,2%), alasan imbalan sebanyak 1 orang (4,6%) dan untuk alasan partai politik yang mendukung sebanyak 1 orang (4,6%). Mayoritas pemilih menjawab karena ajakan keluarga, teman dan lain-lain sebanyak 14 orang (63,6%).

Seorang pemilih mendapatkan pengaruh politik dari orang tua maupun kerabat dekat dan mendapat pengaruh kembali lagi dari teman sebaya, sekolah, kantor dan lain-lain. Tanpa disadari pilihan mereka sama dengan keluarga maupun teman. Dorongan untuk menjadi identik tersebut lah yang dinamakan identifikasi partai/kandidat. Pemilih memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 mendapatkan pengaruh dari lingkungan dalam/keluarga dan lingkungan luar keluarga. Pemilih untuk pertama kalinya mendapatkan pengaruh politiknya dari masa kanak-kanak.

Berdasarkan penjelasan diagram di atas, dapat dibandingkan alasan pemilih memilih calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Untuk pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno adalah karena imbalan sebanyak 34 orang, sedangkan pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita adalah karena ketokohan sebanyak 82 orang, dan pasangan Jazuli – Makmun

Muzakki adalah ajakan keluarga, teman dan lain-lain sebanyak 14 orang. Dapat disimpulkan mayoritas penduduk memilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita adalah alasan ketokohan.

Masyarakat telah dapat menilai pasangan yang akan mereka pilih, rekam jejak para pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten mereka mulai dari pribadi, program kerja yang ditawarkan, kinerja, serta prestasi yang telah diraih oleh pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten.

### **1. Pengaruh *Social Imagery* (Citra Sosial)**

Dalam kehidupan berpolitik, faktor kejiwaan dan perasaan sentimental sangat mempengaruhi seorang pemilih dalam memilih suatu calon pasangan yang menurut mereka layak untuk dipilih. Pemilih yang memilih atas dasar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, berdasarkan demografi si pemilih, berdasarkan sosial ekonomi, berdasarkan kultural dan etnik/suku si pemilih, serta berdasarkan politis ideologi.

Faktor-faktor tersebut, dimanfaatkan calon gubernur dan wakil gubernur beserta tim sukses dalam mendapatkan pemilih. Sedangkan pemilih akan berpikir, “berada” di dalam kelompok sosial manakah calon gubernur dan wakil gubernur.

Dalam pemilihan kepala daerah, kemenangan calon kepala daerah dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas. Untuk mengetahui sejauh mana *social imagery* (citra sosial) berpengaruh terhadap pilihan pemilih dalam pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur tahun 2011 di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan usia pemilih**

Pilihan	Usia				Jumlah	%
	17 S/D 30 th	31 S/D 40 th	41 S/D 60 th	> 60 th		
Ratu Atut-Rano Karno	30 (50,8%)	10 (17%)	16 (27,1%)	3 (5,1%)	59 (100%)	30.6
Wahidin-Irna	52 (46,4%)	21 (18,8%)	32 (28,5%)	7 (6,3%)	112 (100%)	58
Jazuli-Makmun Muzakki	12 (54,6%)	6 (27,2%)	4 (18,2%)	0 (0%)	22 (100%)	11.4
Jumlah	94	37	52	10	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner

Diagram 4.16

Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Usia Pemilih



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.16 maka dapat dilihat profil pasangan pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan usia pemilih. Untuk usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 30 orang, usia 41 s/d 60 tahun sebanyak 16 oarang, usia 31 s/d 40 tahun sebanyak 10 orang, dan

usia lebih dari 60 tahun sebanyak 3 orang. Mayoritas pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno adalah usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 30 orang.

**Diagram 4.17**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Usia Pemilih**

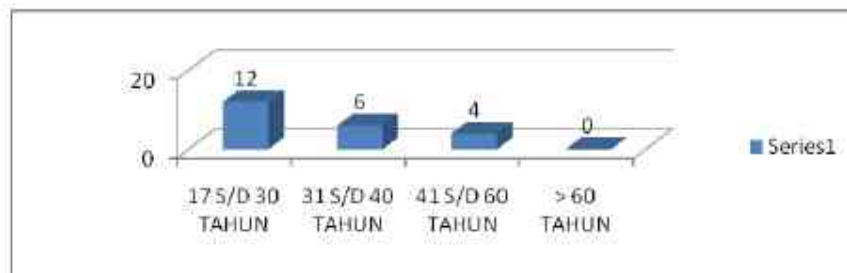


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.17 maka dapat di lihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan usia pemilih. Untuk usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 52 orang, usia 41 s/d 60 tahun sebanyak 32 orang, usia 31 s/d 40 tahun sebanyak 21 orang, dan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 7 orang. Mayoritas pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita adalah usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 52 orang.

**Diagram 4.18**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Usia Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.18 maka dapat di lihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan usia pemilih. Untuk usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 12 orang, usia 31 s/d 40 tahun sebanyak 6 orang, usia 41 s/d 60 tahun sebanyak 4 orang, dan tidak ada pemilih untuk usia lebih dari 60 tahun. Mayoritas pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki adalah usia 17 s/d 30 tahun sebanyak 12 orang.

Penduduk Kecamatan Karawaci yang berusia 17 s/d 30 tahun memilih pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita sebanyak 52 orang. Jumlah penduduk kecamatan Karawaci menurut kelompok umur yang terbanyak berada di kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 21.812 orang ( 12,73%), sedangkan umur 15-19 tahun sebanyak 8,97% dan umur 20-24 tahun sebanyak 10,853% dari jumlah penduduk di Kecamatan Karawaci sebesar 171.317 jiwa. Dari hasil pengisian kuisioner, pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita memperoleh suara terbanyak pada kelompok usia 17 s/d 30 tahun, hal ini membuktikan bahwa pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita mampu memperoleh suara dari pemuda - pemudi di Kecamatan Karawaci.

**Tabel 4.12**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan gender/jenis kelamin pemilih**

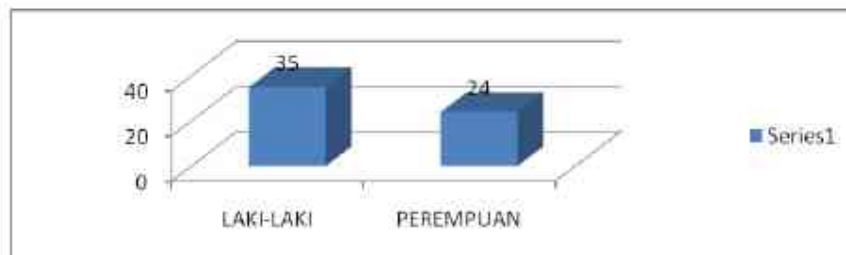
Pilihan	Jenis Kelamin		Jumlah	%
	L	P		
Ratu Atut-Rano Karno	35 (59,3%)	24 (40,7%)	59 (100%)	30.6
Wahidin-Irna	55 (49,1%)	57 (50,9%)	112 (100%)	58
Jazuli-Makmun Muzakki	15	7	22	11.4

	(68,2%)	(31,8%)	(100%)	
Jumlah	105	88	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner

**Diagram 4.19**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih**



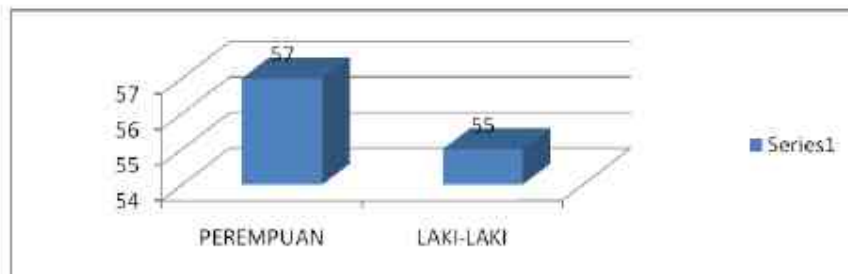
Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.19, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan gender atau jenis kelamin. Untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang. Mayoritas pemilih memilih pasangan Ratu Atut Chosiyah adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 orang. Dapat disimpulkan bahwa meskipun Ratu Atut Chosiyah adalah seorang calon Gubernur Banten tahun 2011 dari kaum perempuan, Beliau mampu menarik suara dari kaum laki-laki. Dapat dilihat dari hasil jawaban pemilih tersebut.



**Diagram 4.20**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih**

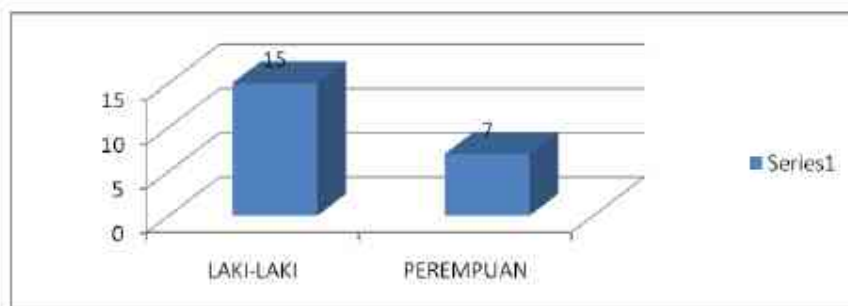


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.20, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita. Untuk pemilih berjenis kelamin perempuan berjumlah 57 orang dan laki-laki berjumlah 55 orang. Mayoritas pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih tidak melihat pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 berdasarkan jenis kelamin

**Diagram 4.21**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Jenis Kelamin Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.21, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki. Untuk pemilih berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Mayoritas pemilih berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang, hal ini karena mereka lebih mempercayai kaum laki-laki untuk menjadi seorang pemimpin.

Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci berjenis kelamin perempuan memilih pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita sebanyak 57 orang dengan jenis kelamin perempuan. Dapat kita lihat bahwa kaum perempuan masih mempercayai kepemimpinan berada di kaum laki-laki. Meskipun terdapat calon Gubernur Banten dari kaum perempuan yaitu Hj. Ratu Atut Chosiyah yang juga menjabat sebagai Gubernur Banten dari tahun 2007 – 2011, hal ini tidak mempengaruhi kaum perempuan untuk memilih pasangan dari kaum perempuan juga.

**Tabel 4.13**

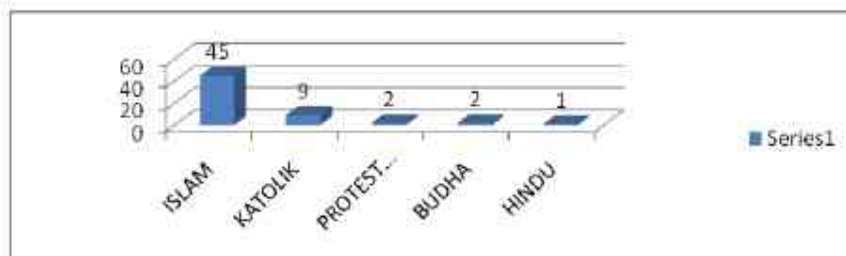
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan agama yang dianut pemilih**

PILIHAN	AGAMA					JUMLAH	%
	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	BUDHA	HINDU		
RATU ATUT- RANO KARNO	45 (76,3%)	9 (15,2%)	2 (3,4%)	2 (3,4%)	1 (1,7%)	59 (100%)	30.6
WAHIDIN-IRNA	85 (76%)	21 (18,7%)	2 (1,8%)	4 (3,5%)	0 (0%)	112 (100%)	58
JAZULI- MAKMUN MUZAKKI	19 (86,4%)	2 (9,1%)	1 (4,5%)	0 (0%)	0 (0%)	22 (100%)	11.4
JUMLAH	149	32	5	6	1	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner

**Diagram 4.22**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih**



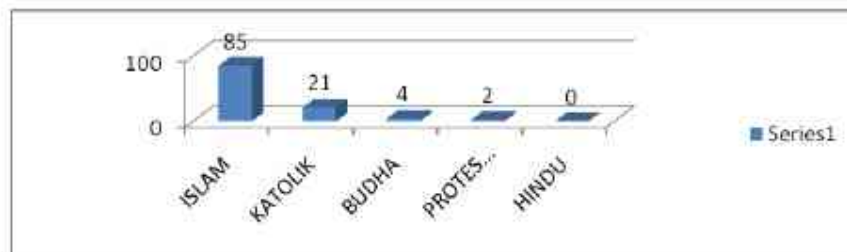
Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.22, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno menurut agama yang dianut pemilih. Untuk Agama Islam terdapat 45

orang, Agama Katolik sebanyak 9 orang, Agama Protestan sebanyak 2 orang, Agama Budha sebanyak 2 orang, dan Agama Hindu sebanyak 1 orang. Mayoritas pemilih adalah beragamakan Islam sebanyak 45 orang, hal ini karena menurut peneliti mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci adalah Islam, dan juga calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten juga beragamakan Islam.

**Diagram 4.23**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih**

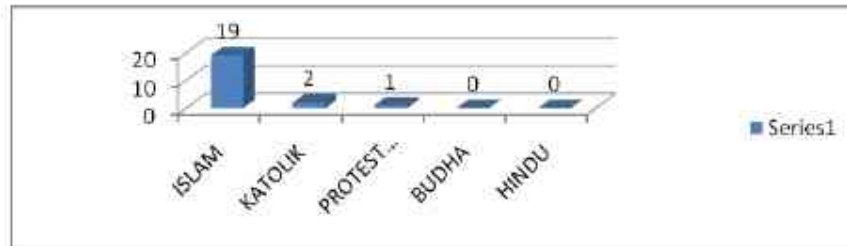


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.23, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita, untuk Agama Islam terdapat 85 orang, Agama Katolik sebanyak 21 orang, Agama Budha sebanyak 4 orang, Agama Protestan sebanyak 2 orang, dan tidak ada pemilih yang menganut Agama Hindu. Mayoritas pemilih adalah beragamakan Islam sebanyak 85 orang, hal ini karena menurut peneliti mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci adalah Islam, dan juga calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten juga beragamakan Islam.

**Diagram 4.24**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Agama Yang Dianut Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.24, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki, untuk Agama Islam terdapat 19 orang, Agama Katolik sebanyak 2 orang, Agama Protestan sebanyak 1 orang, dan tidak ada pemilih yang menganut Agama Budha dan Hindu. Mayoritas pemilih adalah beragama Islam sebanyak 19 orang, hal ini karena menurut peneliti mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci adalah Islam, dan juga calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten juga beragama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Karawaci beragama Islam, dari 270 kuisioner yang disebar, 207 responden memeluk agama Islam. Pemilih dengan pilihan pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita yang beragama Islam sebanyak 85 orang. Penduduk Kecamatan Karawaci yang pluralis dan terbuka menjadikan mereka untuk memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten berdasarkan agama calon tersebut atau partai yang ikut mendukung yang berasal dari agama yang dianut pemilih.

**Tabel 4.14**

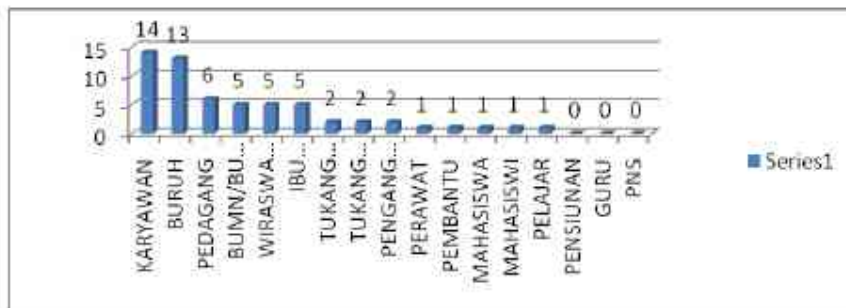
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan pekerjaan pemilih**

PILIHAN	PEKERJAAN																	JML	%
	BU																		
	MN		BR	PD	KR	IR			PN	PN	PR		PM	PN			PL		
	/BU	WS	H	G	Y	T	TB	TO	SN	GR	W	GR	B	S	MA	MI	JR		
RATU-ATUT -RANO KARNO	5 (8,5%)	5 (8,5%)	13 (22%)	6 (10,1%)	14 (23,7%)	5 (8,5%)	2 (3,4%)	2 (3,4%)	0 (0%)	2 (3,4%)	1 (1,7%)	0 (0%)	1 (1,7%)	0 (0%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	1 (1,7%)	59 (100%)	30,6
WAHIDIN -IRNA	6 (5,4%)	6 (5,4%)	8 (7,1%)	3 (2,7%)	39 (34,8%)	14 (12,5%)	0 (0%)	0 (0%)	4 (3,5%)	4 (3,5%)	0 (0%)	6 (5,4%)	0 (0%)	3 (2,7%)	3 (2,7%)	9 (8,1%)	7 (6,2%)	112 (100%)	58
JAZULI- MAKMUN MUZAKKI	4 (18,2%)	0 (0%)	5 (22%)	1 (4,1%)	7 (31,6%)	1 (4,1%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (4,1%)	0 (0%)	1 (4,1%)	2 (9,1%)	0 (0%)	0 (0%)	22 (100%)	11,4
JUMLAH	15	11	26	10	60	20	2	2	4	6	1	7	1	4	6	10	8	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner.

Diagram 4.25

Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih

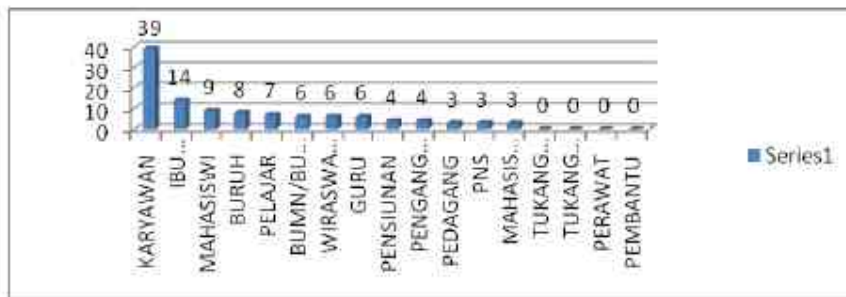


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 4.25, maka dapat dilihat profil pasangan Ratu Atut Chosiyah berdasarkan pekerjaan yang dimiliki pemilih. Untuk karyawan berjumlah 14 orang, buruh sebanyak 13 orang, pedagang 6 orang, BUMN/BUMD terdapat 5 orang, wiraswasta 5 orang, ibu rumah tangga sebanyak 5 orang, tukang becak 2 oarang, tukang ojek sebanyak 2 orang, pengangguran sebanyak 2 orang, perawat 1 orang, pembantu 1 orang, mahasiswa 1 orang, mahasiswi 1 orang, pelajar 1 orang, dan tidak ada pemilih untuk pensiunan serta PNS. Mayoritas pemilih bekerja sebagai karyawan sebanyak 14 orang.

**Diagram 4.26**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih**



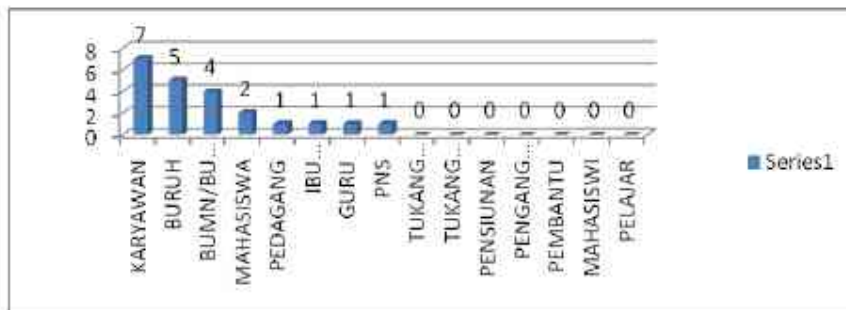
Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.26, maka dapat dilihat profil pasangan Wahidin Halim – Irma Nurlita, untuk karyawan sebanyak 39 orang, ibu rumah tangga sebanyak 14 orang, mahasiswi sebanyak 9 orang, buruh sebanyak 8 orang, pelajar berjumlah 7 orang, BUMN/BUMD sebanyak 6 orang, wiraswata sebanyak 6 orang, guru sebanyak 6 orang, pensiunan sebanyak 4 orang, pengangguran sebanyak 4 orang, pedagang sebanyak 3 orang, PNS sebanyak 3 orang, mahasiswa 3 orang, dan tidak ada pemilih dari pemilih yang berprofesi sebagai tukang becak, tukang ojek, perawat dan pembantu. Mayoritas pemilih bekerja sebagai karyawan sebanyak 39 orang.

**Diagram 4.27**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Pekerjaan Yang Dimiliki Pemilih**





Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4.27, maka dapat dilihat profil pasangan Jazuli – makmun Muzakki, untuk karyawan sebanyak 7 orang, buruh sebanyak 5 orang, BUMN/BUMD sebanyak 4 orang, mahasiswa 2 orang, pedagang sebanyak 1 orang, ibu rumah tangga 1 orang, guru sebanyak 1 orang, PNS sebanyak 1 orang, dan tidak ada pemilih yang berprofesi sebagai wiraswasta, tukang becak, tukang ojek, pensiunan, pengangguran, perawat, pembantu, mahasiswi dan pelajar. Mayoritas pemilih bekerja sebagai karyawan sebanyak 7 orang.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang bekerja sebagai karyawan menempati urutan tertinggi dari jenis pekerjaan lainnya dalam setiap pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan yang mereka miliki tidak mempengaruhi pada pilihan yang mereka pilih, pada akhirnya peneliti tidak dapat mengidentifikasi suatu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten merupakan perwakilan dari satu kelompok pekerja saja.

**Tabel 4.15**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan pendapatan pemilih**

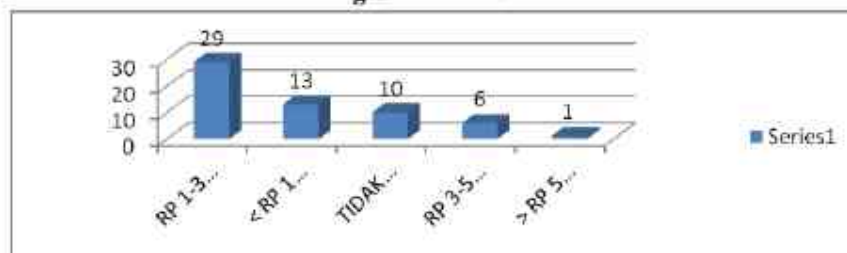
PILIHAN	PENDAPATAN	%
---------	------------	---

	< RP 1 JUTA	RP 1-3 JUTA	RP 3-5 JUTA	> RP 5 JUTA	RP 0	JUMLAH	
RATU ATUT-RANO KARNO	13 (23%)	29 (49,1%)	6 (10,1%)	1 (1,7%)	10 (17%)	59 (100%)	30,6
WAHIDIN-IRNA	5 (4,5%)	55 (49,1%)	10 (8,9%)	5 (4,5%)	37 (33%)	112 (100%)	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	1 (4,5%)	15 (68,3%)	3 (13,6%)	0 (0%)	3 (13,6%)	22 (100%)	11,4
JUMLAH	19	99	19	6	50	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner

**Diagram 4.28**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Pendapatan Yang dimiliki Pemilih**

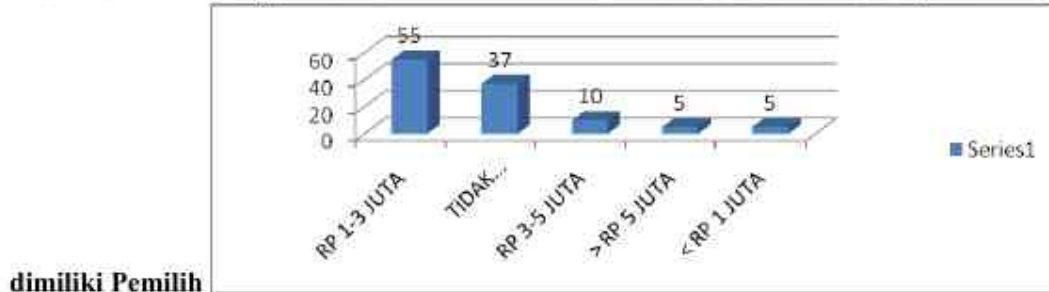


Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.28, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno yang terbanyak berdasarkan pendapatan pemilih Rp 1-3 juta sebanyak 29 orang, terdapat 13 orang untuk pendapatan pemilih kurang dari Rp 1 juta, 10 orang untuk pemilih yang tidak berpenghasilan, 6 orang untuk pemilih berpendapatan Rp 3-5 juta. Mayoritas pemilih adalah berpendapatan Rp 1-3 juta sebanyak 29 orang.

**Diagram 4.29**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Pendapatan Yang**



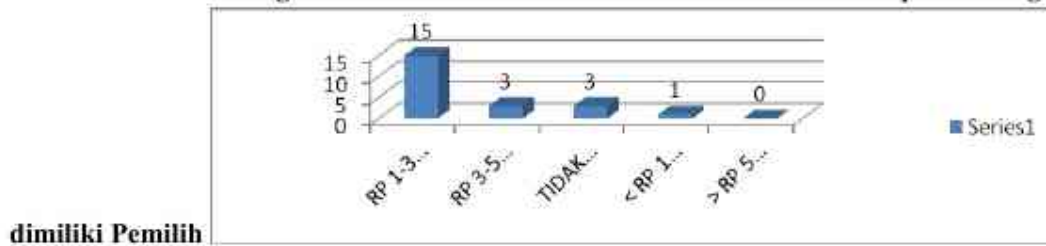
dimiliki Pemilih

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.29, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita yang terbanyak berdasarkan pendapatan pemilih Rp 1-3 juta sebanyak 55 orang, terdapat 37 orang tidak mempunyai pendapatan, 10 orang untuk pendapatan pemilih Rp 3-5 juta, dan masing-masing 5 orang untuk pemilih berpendapat kurang dari Rp 1 juta dan pendapatan pemilih lebih dari Rp 5 juta sebanyak 5 orang. Mayoritas pemilih adalah berpendapatan Rp 1-3 juta sebanyak 55 orang.

**Diagram 4.30**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Pendapatan Yang**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.30, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki yang terbanyak berdasarkan pendapatan pemilih Rp 1-3 juta sebanyak 15 orang, pendapatan pemilih Rp 3-5 juta sebanyak 3 orang, untuk tidak memiliki pendapatan sebanyak 3 orang dan tidak ada pemilih untuk pendapatan lebih dari Rp 5 juta. Mayoritas pemilih adalah berpendapatan Rp 1-3 juta sebanyak 15 orang.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk yang berpendapatan sebesar Rp 1-3 juta menempati urutan tertinggi dari besarnya pendapatan lainnya dalam setiap pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Hal ini membuktikan bahwa besarnya pendapatan yang mereka miliki tidak mempengaruhi pada pilihan yang mereka pilih, pada akhirnya peneliti tidak dapat mengidentifikasi suatu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten merupakan perwakilan dari satu kelompok pemilih berdasarkan pendapatan yang mereka miliki.

**Tabel 4.16**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan kultural pemilih**

PILIHAN	KULTURAL	JUMLAH	%

	SENIMAN	AGAMAWAN	BUDA YAWAN	CENDI KIAWAN	POLI TIKUS		
RATU ATUT- RANO KARNO	1 (1,7%)	25 (42,3%)	3 (5,1%)	9 (15,2%)	21 (35,7%)	59	30,6
WAHIDIN- IRNA	2 (1,8%)	21 (18,7%)	5 (4,5%)	59 (52,7%)	25 (22,3%)	112	58
JAZULI- MAKMUN MUZAKKI	1 (4,5%)	14 (63,7%)	1 (4,5%)	5 (22,8%)	1 (4,5%)	22 (100%)	11,4
JUMLAH	4	60	9	39	81	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 5

Diagram 4.31

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Kultur Pemilih**



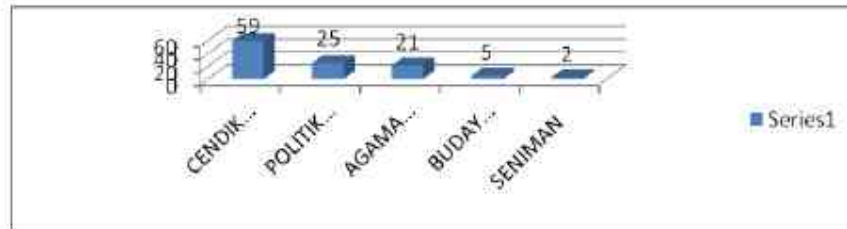
Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.31, maka dapat dilihat profil pemilih dari pasangan Ratu Atut Chosiyah berdasarkan kultural adalah sebagai berikut : untuk agamawan terdapat 25 orang, 21 orang menjawab politikus, cendikiawan sebanyak 9 orang, 3 orang untuk budayawan, dan 1 orang menjawab pasangan ini termasuk ke dalam seniman. Mayoritas pemilih menjawab agamawan sebanyak 25 orang. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan Ratu Atut Chosiyah lahir di

lingkungan yang agamis sebagai puteri asli Banten. Oleh karena itu masyarakat beropini bahwa pasangan ini termasuk ke dalam agamawan.

**Diagram 4.32**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Kultural Pemilih**

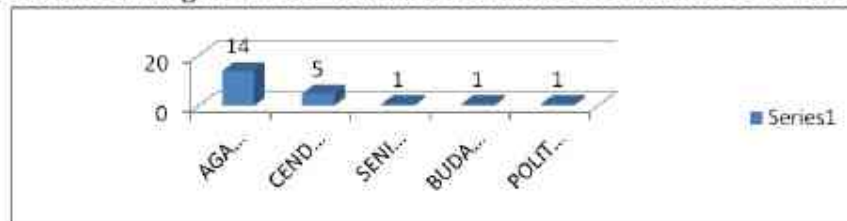


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.32, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim - Irna Nurlita berdasarkan kultural pemilih, jawaban terbanyak berjumlah 59 orang untuk pasangan ini termasuk ke dalam cendikiawan, 25 orang menjawab politikus, untuk agamawan sebanyak 21 orang, 5 orang menjawab budayawan, dan terdapat 2 orang menjawab seniman. Mayoritas pemilih menjawab ccendikiawan sebanyak 59 orang. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan Wahidin Halim mempunyai kemampuan intelektual, cerdas, serta dapat berkomunikasi dengan berbagai kalangan, menjadikan Beliau dipandang seorang cendikiawan oleh para pemilih.

**Diagram 4.33**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Kultural Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.33, maka dapat dilihat profil pemilih untuk pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan kultural pemilih, jawaban terbanyak berjumlah 14 orang untuk pasangan ini termasuk ke dalam agamawan, 5 orang menjawab cendikiawan, dan masing-masing berjumlah 1 orang menjawab seniman, budayawan, dan politikus. Mayoritas pemilih menjawab agamawan sebanyak 14 orang. Menurut peneliti hal ini dikarenakan pasangan Jazuli – makmun Muzakki lahir di lingkungan yang agamis serta berkeimpung dalam suatu organisasi partai politik yang agamis. Oleh karena itu pasangan Jazuli – Makmun Muzakki dipandang agamawan oleh para pemilihnya.

Dapat disimpulkan bahwa pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno dan Jazuli – Makmun Muzakki adalah pasangan yang termasuk kedalam agamawan, karena mereka lahir di lingkungan yang agamis dan berkecimpung dalam suatu organisasi yang agamis. sedangkan Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita termasuk cendikiawan. Hal ini di karenakan mereka mempunyai latar pendidikan yang tinggi. Sehingga memiliki kemampuan intelektual dan mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, program kerja yang telah dijalankan oleh Wahidin Halim sebagai Walikota Kota Tangerang bisa dikatakan berhasil, dan masyarakat menilai baik atas kinerjanya. Hal tersebutlah menjadikanpasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita dipandang oleh masyarakat sebagai cendikiawan.

**Tabel 4.17**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan etnik pemilih**

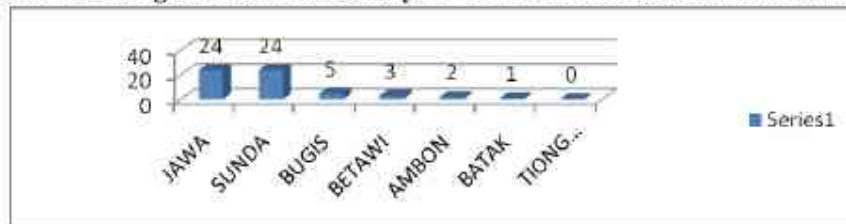
PILIHAN	ETNIK							JUMLAH	%
	JA	SUN	BU	AM	BA	BETA	TIONG		
	WA	DA	GIS	BON	TAK	WI	HOA		

RATU ATUT- RANO KARNO	24 (41 %)	24 (41 %)	5 (9 %)	2 (3, 5%)	1 (2 %)	3 (3, 5%)	0 (0%)	59 (100%)	30.6
WAHIDIN-IRNA	52 (46, 4%)	28 (25%)	8 (7, 1%)	6 (5, 3%)	2 (1, 8%)	11 (9,9%)	5 (4,5%)	112 (100%)	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	6 (27, 4%)	10 (45, 4%)	1 (4, 5%)	1 (4, 5%)	2 (9, 1%)	2 (9, 1%)	0 (0%)	22 (100%)	11.4
JUMLAH	82	62	14	9	5	16	5	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner

Diagram 4.34

Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Etnik Pemilih



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

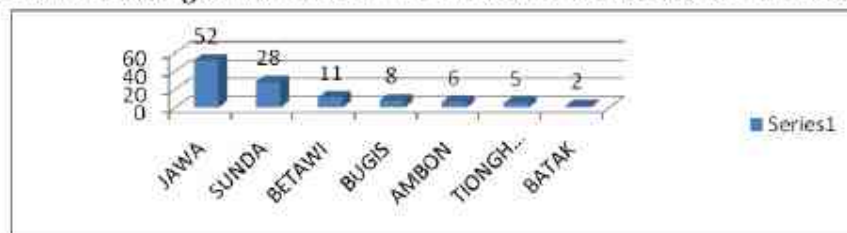
Berdasarkan diagram 4.34, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah - Rano Karno berdasarkan etnik pemilih. Etnik Jawa sebanyak 24 orang, 24 orang



pemilih berasal dari Etnik Sunda, 5 orang dari Etnik Bugis, 3 orang dari Etnik Betawi, untuk Etnik Ambon sebanyak 2 orang, dan tidak ada pemilih yang berasal dari Etnik Tionghoa. Mayoritas pemilih menjawab Etnik Jawa dan Sunda masing-masing sebanyak 24 orang.

**Diagram 4.35**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Etnik Pemilih**

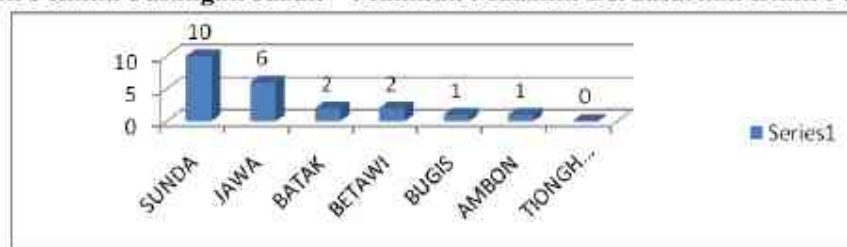


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.35, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan etnik pemilih. Jawaban terbanyak berjumlah 52 orang berasal dari Etnik Jawa, 28 orang dari Etnik Sunda, 11 orang dari Etnik Betawi, 8 orang dari Etnik Bugis, 6 orang dari Etnik Ambon, untuk Etnik Tionghoa sebanyak 5 orang, dan 2 orang dari Etnik Batak. Mayoritas pemilih menjawab etnik Jawa sebanyak 52 orang

**Diagram 4.36**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Etnik Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.36, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan etnik pemilih. Jawaban terbanyak berjumlah 10 orang berasal dari

Etnik Sunda, 6 orang dari Etnik Jawa, 2 orang dari Etnik Batak, 2 orang dari Etnik Betawi, 1 orang dari Etnik Bugis, 1 orang dari Etnik Ambon, dan tidak ada pemilih dari Etnik Tionghoa. Mayoritas pemilih menjawab etnik Sunda sebanyak 10 orang.

Penduduk Kecamatan Karawaci yang pluralis, yang terdiri dari banyak suku mulai Jawa, Sunda, Batak, Ambon, Betawi dan lain-lain, tidak terlalu berpengaruh terhadap pilihan yang mereka pilih. Ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuisisioner berdasarkan etnik/suku yang dimiliki pemilih. Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci yang bersukukan Jawa, memilih pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yang tidak berasal dari Etnik Jawa. Hal ini jelas sekali, bahwa etnik yang mereka miliki tidak mempengaruhi pada pilihan yang mereka pilih. Meskipun etnik/suku mereka berbeda dengan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang mereka pilih, tetapi mereka tetap memilihnya.

**Tabel 4.18**

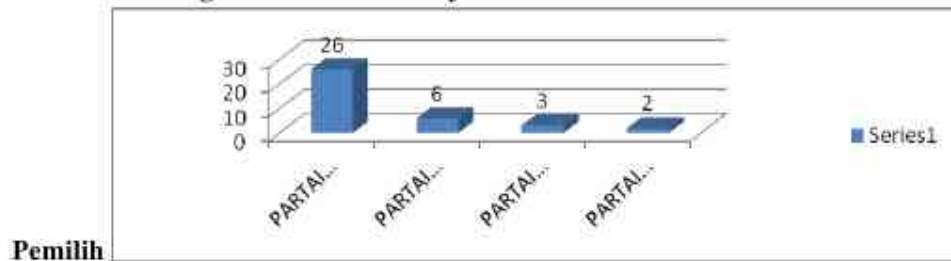
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan politis ideologi pemilih**

PILIHAN	POLITIS IDEOLOGI					JUMLAH	%
	PARTAI NASIONALIS	PARTAI AGAMIS	PARTAI KONSERVATIF	PARTAI MODERAT	TDK TAHU		
RATU ATUT-RANO KARN0	26 (44,1%)	3 (5,1%)	2 (3,4%)	6 (10,1%)	22 (37,3%)	59 (100%)	30,6
WAHIDIN-IRNA NURLITA	28 (25%)	3 (2,7%)	1 (0,9%)	2 (1,8%)	78 (69,6%)	112 (100%)	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	1 (4,5%)	18 (81,8%)	0 (0%)	2 (9,2%)	1 (4,5%)	22 (100%)	11,4
JUMLAH	55	24	3	10	101	193	100

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 7*

**Diagram 4.37**

### Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Politis Ideologi

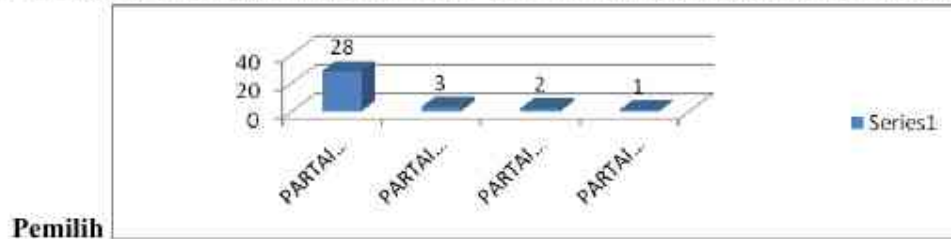


Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.37, maka dapat dilihat profil pasangan Ratu Atut Chosiyah berdasarkan politis ideologi pemilih adalah sebagai berikut: terdapat jawaban terbanyak berjumlah 26 orang untuk partai nasionalis, 6 orang menjawab partai moderat, 3 orang untuk partai agamis, dan 2 orang menjawab partai konservatif.

Diagram 4.38

### Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Politis Ideologi

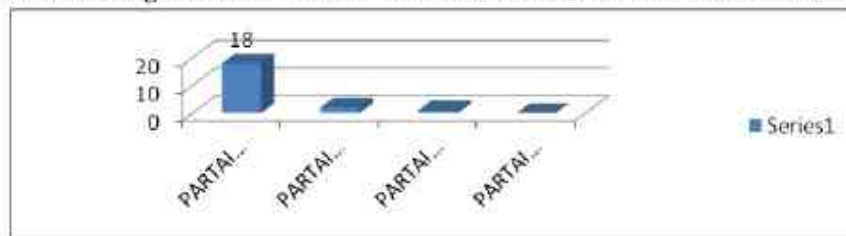


Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.38, maka dapat dilihat profil pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan politis ideologi pemilih, terdapat jawaban terbanyak berjumlah 28 orang untuk partai nasionalis, 3 orang untuk partai agamis, 2 orang untuk partai moderat, dan 1 orang untuk partai konservatif.

**Diagram 4.39**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Politis Ideologi Pemilih**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.39, maka dapat dilihat profil pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan politis ideology pemilih, terdapat jawaban terbanyak berjumlah 18 orang untuk partai agamis, 2 orang menjawab partai moderat, 1 orang untuk partai nasionalis, dan tidak ada pemilih yang menjawab partai konservatif.

Penduduk Kecamatan Karawaci yang memilih pasangan Wahidin Halim – Ima Nurlita mempunyai ideologi partai nasionalis sebanyak 28 orang.

## **2. Pengaruh identifikasi partai dengan responden**

Identifikasi partai dengan responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilih dalam melakukan pilihan. Identifikasi partai dengan responden dilakukan untuk mengetahui” termasuk ke dalam partai manakah” pemilih yang memilih calon gubernur dan wakil gubernur banten 2011. Nantinya kita dapat mengetahui

hubungan antara partai yang diyakini pemilih sebagai tempat menyuarakan pendapat serta sebagainya, dengan calon gubernur dan wakil gubernur yang mereka pilih.

**Tabel 4.19**

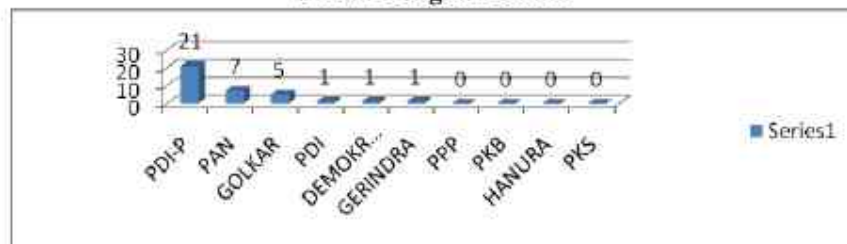
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan identifikasi partai dengan responden**

PILIHAN	IDENTIFIKASI PARTAI											JUMLAH	%
	PDI	PDI-P	PPP	GOLKAR	DEMOKRAT	PAN	PKB	GERINDRA	HANURA	PKS	GOLPUT		
RATU ATUT-RANO KARN0	1 (1,7%)	21 (35,6%)	0 (0%)	5 (8,4%)	1 (1,7%)	7 (11,8%)	0 (0%)	1 (1,7%)	0 (0%)	0 (0%)	23 (39%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	2 (1,8%)	6 (5,3%)	0 (0%)	3 (2,6%)	28 (25%)	2 (1,8%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	3 (4,5%)	68	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	0	1 (4,5%)	13 (59,7%)	0	0	2 (10,1%)	0	0	0	5 (22,7%)	1 (4,5%)	22	11,4
JUMLAH	3	28	13	8	29	11	0	1	0	8	92	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 6

**Diagram 4.40**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Identifikasi Partai Dengan Pemilih**



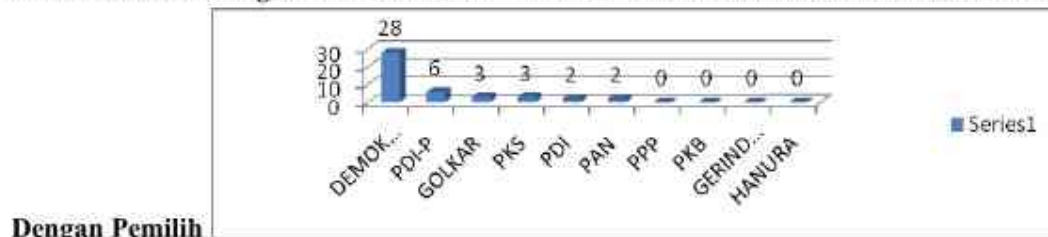
Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.40, maka dapat dilihat profil pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan identifikasi partai dengan responden, didapatkan jawaban terbanyak

berjumlah 21 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PDI-P, 7 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PAN, 5 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam GOLKAR, 1 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PDI, 1 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam DEMOKRAT, 1 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam GERINDRA, dan tidak ada pemilih yang mengidentifikasi dirinya ke dalam PPP, PKB, HANURA, dan PKS. Mayoritas pemilih mengidentifikasikan dirinya ke dalam PDI-P sebanyak 21 orang. Dapat kita ketahui bahwa pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berasal dari PDI-P, hal ini sesuai dengan partai politik yang mengusung pasangan ini, tidak hanya itu saja pasangan ini juga berasal dari sebuah organisasi politik yang sama yaitu PDI-P.

**Diagram 4.41**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Identifikasi Partai**



Dengan Pemilih

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

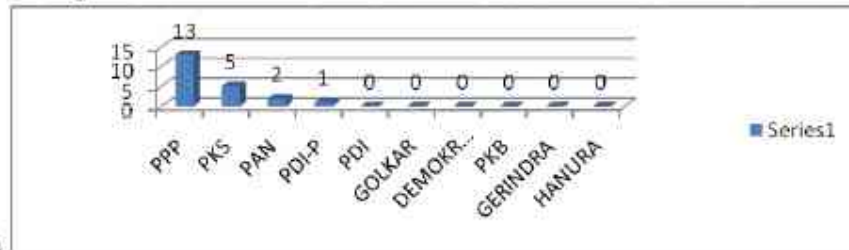
Berdasarkan diagram 4.41, makadapat dilihat profil pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan identifikasi partai dengan responden, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 28 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam DEMOKRAT, 6 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PDI-P, 3 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam GOLKAR, 3 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PKS, 2 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PDI, 2 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PAN, dan tidak

ada pemilih yang mengidentifikasi dirinya ke dalam PPP, PKB, GERINDRA dan HANURA. Mayoritas pemilih menjawab demokrat sebanyak 28 orang.

Dapat diketahui bahwa, mayoritas pemilih yang memilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berasal dari partai Demokrat. Wahidin Halim berasal dari partai democrat.rat, sedangkan Irna Nurlita berasal dari PPP. Hal ini sesuai dengan identifikasi partai pemilih dengan pilihannya.

**Diagram 4.42**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Identifikasi Partai**



Dengan Pemilih

*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.42, maka dapat dilihat profil pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan identifikasi partai dengan responden, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 13 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PPP, 5 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PKS, 2 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PAN, 1 orang pemilih yang mengidentifikasi dirinya termasuk ke dalam PDI-P, dan tidak ada pemilih yang mengidentifikasi dirinya ke dalam PDI, GOLKAR, DEMOKRAT, PKB, GERINDRA dan HANURA. Mayoritas pemilih menjawab PPP sebanyak 13 orang.

Untuk pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita terdapat 28 orang yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari partai demokrat. Hal ini berarti penduduk

Kecamatan Karawaci yang merasa bahwa mereka termasuk ke dalam partai democrat sadar akan pasangan yang akan mereka pilih pada pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur banten 2011.

### 3. Kandidat

Kandidat disini merupakan calon gubernur dan wakil gubernur Banten yang mengikuti pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur Banten tahun 2011.

Ada dua faktor penting yang merupakan dasar penilaian pasangan calon gubernur dan wakil gubernur oleh pemilihnya. Calon gubernur dan wakil gubernur menawarkan sebuah kebijakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada di tengah – tengah masyarakat, yang nantinya akan membuat suatu opini atau penilaian yang dilakukan oleh masyarakat sebagai karakter dari calon gubernur dan wakil gubernur.

**Tabel 4.20**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan kebijakan atau program yang ditawarkan dalam menyelesaikan suatu masalah**

PILIHAN	KEBIJAKAN ATAU PROGRAM YANG DITAWARKAN				JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU- RAGU	TIDAK TAHU		

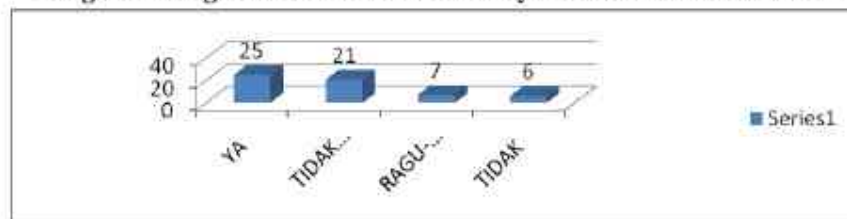


RATU ATUT-RANO KARNO	25 (42,3%)	6 (10,2%)	7 (11,9%)	21 (35,6%)	59	30.6
WAHIDIN-IRNA	69 (61,6%)	9 (8%)	13 (11,6%)	21 (11,6%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	15 (68,2%)	3 (13,6%)	1 (4,5%)	3 (13,6%)	22	11.4
JUMLAH	109	18	21	45	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner No. 8

**Diagram 4.43**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Kebijakan Atau Program Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Suatu Masalah**



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.43, maka dapat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan kebijakan atau program yang ditawarkan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 dapat menyelesaikan suatu masalah, terdapat jawaban terbanyak berjumlah 25 orang menjawab Ya, 21 orang menjawab Tidak Tahu, 7 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 6 orang menjawab Tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan tidak tahu tentang program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan tersebut jika menang kelak sebanyak 25 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilih tentang

program kerja yang ditawarkan oleh menyelesaikan masalah yang ada di daerah pemilih dinyatakan baik. Program kerja adalah suatu rangkain kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu organisasi atau lembaga, berdasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Apabila para pemilih tidak mengetahui, hal ini akan menjadi penghambat pada kinerja pasangan tersebut.

**Diagram 4.44**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Kebijakan Atau Program Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Suatu Masalah**

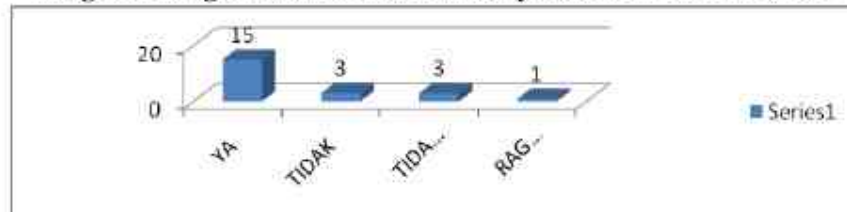


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan tabel 4.44, maka dapat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan kebijakan atau program yang ditawarkan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 dapat menyelesaikan suatu masalah, terdapat jawaban terbanyak berjumlah 69 orang menjawab Ya, 21 orang menjawab Tidak Tahu, 13 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 9 orang menjawab Tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya tentang program kerja yang ditawarkan oleh kandidat.akan dijalankan oleh pasangan tersebut jika menang kelak. orang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilih tentang program kerja pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno dapat dinyatakan kurang baik karena mayoritas menjawab tidak tahu. Program kerja adalah suatu rangkain kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu organisasi atau lembaga, berdasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Apabila para pemilih tidak mengetahui, hal ini akan menjadi penghambat pada kinerja pasangan tersebut.

**Diagram 4.45**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Kebijakan Atau Program Yang Ditawarkan Dalam Menyelesaikan Suatu Masalah**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.45, maka dapat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan kebijakan atau program yang ditawarkan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 dapat menyelesaikan suatu masalah, terdapat jawaban terbanyak berjumlah 15 orang menjawab Ya, 3 orang menjawab Tidak, 3 orang menjawab Tidak Tahu, dan 1 orang menjawab Ragu-Ragu.

Penduduk Kecamatan Karawaci mengetahui kebijakan atau program yang ditawarkan pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita dapat menyelesaikan suatu masalah di daerahnya, hal ini dapat kita lihat dari hasil pengisian kuisioner oleh responden. Sebanyak 69 orang menaruh harapan terhadap pasangan ini dalam menyelesaikan masalah yang ada di daerahnya dengan kebijakan atau program yang ditawarkan oleh calon pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita. Mereka percaya pada masyarakat ini, karena selama Wahidin Halim menjabat sebagai Walikota Tangerang, beliau dapat menyelesaikan masalah yang ada, dan memperhatikan keadaan social ekonomi penduduk Kota Tangerang. Hal itu lah dijadikan referensi pemilih dalam menaruh harapan terhadap pasangan ini.

**Tabel 4.21**

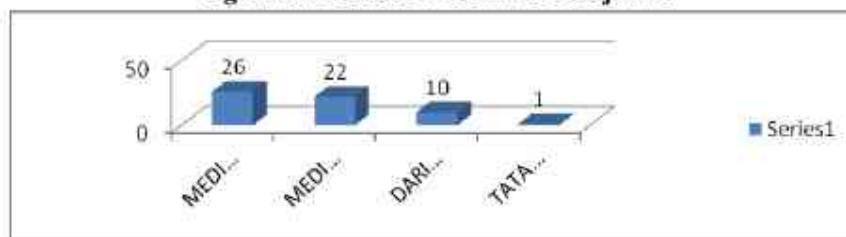
**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan media informasi kebijakan**

PILIHAN	MEDIA INFORMASI KEBIJAKAN				JML	%
	MEDIA CETAK	MEDIA ELEKTRONIK	TATAP MUKA LANGSUNG	DARI TEMAN, KELUARGA		
RATU ATUT-RANO KARNO	22 (37,3%)	26 (44,1%)	1 (1,7%)	10 (17%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	51 (7,7%)	45 (40,2%)	1 (0,9%)	15 (13,4%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	4 (18,2%)	14 (63,6%)	3 (13,6%)	1 (4,5%)	22	11,4
JUMLAH	77	85	5	26	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 9

Diagram 4.46

Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan

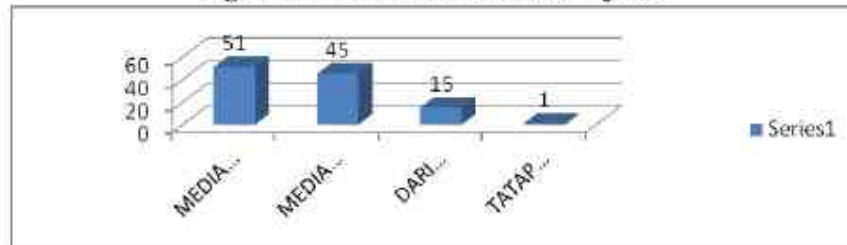


Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.46, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan media informasi tentang kebijakan yang ditawarkan adalah sebagai berikut: terdapat jawaban terbanyak berjumlah 26 orang menjawab media elektronik, 22 orang menjawab media cetak, 10 orang menjawab dari teman, keluarga dan lain-lain, dan 1 orang menjawab tatap muka langsung.

**Diagram 4.47**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan**

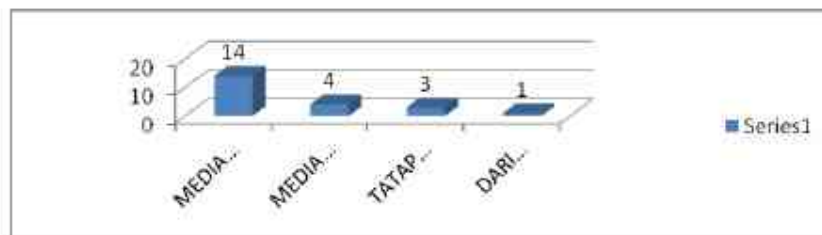


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.47, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan media informasi tentang kebijakan yang ditawarkan adalah sebagai berikut: terdapat jawaban terbanyak berjumlah 51 orang menjawab media cetak, 45 orang menjawab media elektronik, 15 orang menjawab dari teman, keluarga dan lain-lain, dan 1 orang menjawab tatap muka langsung.

**Diagram 4.48**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Media Yang Digunakan Untuk Informasi Kebijakan**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.48, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan media informasi tentang kebijakan yang ditawarkan adalah sebagai berikut: terdapat jawaban terbanyak berjumlah 14 orang menjawab media elektronik, 4 orang

menjawab media cetak, 3 orang menjawab tatap muka langsung, dan 1 orang menjawab dari teman, keluarga dan lain-lain. Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci sebanyak 51 orang, mengetahui informasi kebijakan satu program yang ditawarkan oleh pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita melalui media cetak seperti surat kabar.

**Tabel 4.22**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan citra kandidat**

PILIHAN	CITRA KANDIDAT			JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU-RAGU		
RATU ATUT-RANO KARNO	39 (66,1%)	5 (8,5%)	15 (25,4%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	88 (78,6%)	5 (4,4%)	19 (17%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	17 (77,3%)	2 (9,1%)	3 (13,6)	22	11,4
JUMLAH	144	12	37	193	100

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner No. 10*

**Diagram 4.49**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Citra Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.49, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan citra kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 39 orang menjawab Ya, 15 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 5 orang menjawab tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya tentang pribadi kandidat yang baik. Dengan memiliki pribadi yang baik, maka pasangan ini mempunyai citra yang baik di masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan kelak.

**Diagram 4.50**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Citra Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.50, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan citra kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban

terbanyak berjumlah 88 orang menjawab Ya, 19 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 5 orang menjawab tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya tentang pribadi kandidat yang baik. Dengan memiliki pribadi yang baik, maka pasangan ini mempunyai citra yang baik di masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan kelak.

**Diagram 4.51**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Citra Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.51, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan citra kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 17 orang menjawab Ya, 3 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 2 orang menjawab tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya tentang pribadi kandidat yang baik. Dengan memiliki pribadi yang baik, maka pasangan ini mempunyai citra yang baik di masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan kelak.



Hasil pengisian kuisioner oleh responden sebanyak 88 orang menjawab bahwa pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita memiliki pribadi yang baik, berwibawa, tegas , jujur dan sebagainya dalam menjalankan aktivitasnya. Mereka menilai pasangan nomomr urut 2 ini mempunyai citra yang baik di masyarakat.

#### 4. Isu dan Kebijakan Politik

Isu dan kebijakan politik merupakan program kerja kandidat yang dipresentasikan kepada pemilih jika kelak menang nantinya. Kebijakan atau program kerja kandidat ini berisikan kebijakan ekonomi, social, kepemimpinan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

**Tabel 4.23**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan program kerja kandidat**

PILIHAN	PROGRAM KERJA KANDIDAT		JUMLAH	%
	YA	TIDAK TAHU		
RATU ATUT-RANO KARNO	15 (25,4%)	44 (74,5%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	27 (24,1%)	85 (75,9%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	17 (77,3%)	5 (22,7%)	22	11,4
JUMLAH	59	134	193	100

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner No. 11*

**Diagram 4.52**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



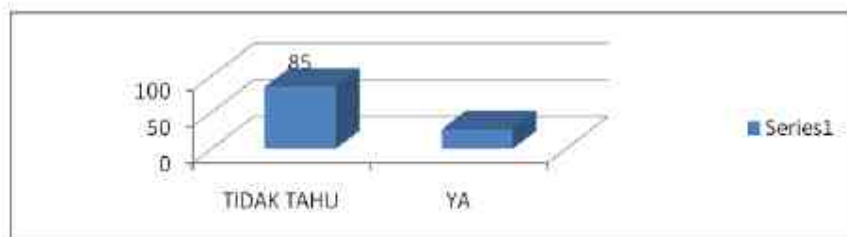
*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.52, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan program kerja kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak 44 orang menjawab Tidak Tahu dan 15 orang menjawab Ya. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan tidak tahu tentang program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan tersebut jika menang kelak sebanyak 44 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilih tentang program kerja pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno dapat dinyatakan kurang baik karena mayoritas menjawab tidak tahu. Program kerja adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu

organisasi atau lembaga, berdasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Apabila para pemilih tidak mengetahui, hal ini akan menjadi penghambat pada kinerja pasangan tersebut.

**Diagram 4.53**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.53, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan program kerja kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak 85 orang menjawab Tidak Tahu dan 27 orang menjawab Ya. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan tidak tahu tentang program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan tersebut jika menang kelak sebanyak 85 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilih tentang program kerja pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita dapat dinyatakan kurang baik karena mayoritas menjawab tidak tahu. Program kerja adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu organisasi atau lembaga, berdasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan. Apabila para pemilih tidak mengetahui, hal ini akan menjadi penghambat pada kinerja pasangan tersebut.

**Diagram 4.54**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.54, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan program kerja kandidat yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak 17 orang menjawab Ya dan 5 orang menjawab Tidak Tahu. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya atau mengetahui tentang program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan tersebut jika menang kelak. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pemilih tentang program kerja Jazuli – Makmun Muzakki dapat dinyatakan baik karena mayoritas menjawab ya atau mengetahui. Program kerja adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan oleh suatu organisasi atau lembaga, berdasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan.

Mayoritas penduduk Kecamatan Karawaci sebanyak 85 orang tidak tahu tentang program kerja yang akan dijalankan oleh pasangan calon Wahidin Halim - Irna Nurlita. Hal ini dapat diartikan pengetahuan responden tentang program kerja pasangan calon Wahidin Halim – Irna

Nurlita kurang baik karena mayoritas responden menjawab tidak tahu tentang program kerja yang akan dijalankan pasangan ini. Program kerja merupakan suatu rangkaian tindakan – tindakan yang akan dikerjakan berdasarkan rencana – rencana yang telah dibuat sebelumnya oleh pasangan guna menyelesaikan suatu masalah maupun guna memajukan suatu daerah yang di pimpin. Apabila para penduduk tidak mengetahui progam kerja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten, hal ini akan menjadi penghambat dalam menjalankan program kerja yang akan dijalankan.

**Tabel 4.24**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan program kerja kandidat.**

PILIHAN	PROGRAM KERJA KANDIDAT			JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU-RAGU		
RATU ATUT-RANO KARNO	8 (53,3%)	1 (6,7%)	6 (40%)	15	25,4
WAHIDIN-IRNA	10 (37%)	8 (29,6%)	9 (33,3%)	27	45,8
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	12 (70,6%)	3 (17,6%)	2 (11,7%)	17	28,8
JUMLAH	30	13	19	59	100

*Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 12*

**Diagram 4.55**

**Profil Pemilih Pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.55, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah - Rano Karno berdasarkan program kerja kandidat, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 8 orang menjawab Ya, 7 orang menjawab Ragu-Ragu dan 1 orang menjawab tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya atau sesuai program kerja yang ditawarkan dengan kebutuhan para pemilih. Hal ini dapat diartikan bahwa program kerja yang telah dibuat disesuaikan dengan kebutuhan para pemilih atau masyarakat. Penyusunan program kerja dibuat berdasarkan misi yang telah ditetapkan. Tujuan penetapan misi adalah untuk lebih memfokuskan usaha pencapaian tujuan organisasi atau suatu lembaga. Dengan begitu suatu organisasi atau lembaga akan mudah dan cepat untuk mencapai tujuannya.

**Diagram 4.56**

**Profil Pemilih Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.56, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan program kerja kandidat, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 15 orang menjawab ya, 3 orang menjawab ragu-ragu dan 2 orang menjawab Tidak. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya atau sesuai program kerja yang ditawarkan dengan kebutuhan para pemilih. Hal ini dapat diartikan bahwa program kerja yang telah dibuat disesuaikan dengan kebutuhan para pemilih atau masyarakat. Penyusunan program kerja dibuat berdasarkan misi yang telah ditetapkan. Tujuan penetapan misi adalah untuk lebih memfokuskan usaha pencapaian tujuan organisasi atau suatu lembaga. Dengan begitu suatu organisasi atau lembaga akan mudah dan cepat untuk mencapai tujuannya.

**Diagram 4.57**

**Profil Pemilih Pasangan Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Program Kerja Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.57, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan program kerja kandidat, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 12 orang menjawab Ya, 3 orang menjawab Tidak dan 1 orang menjawab Ragu-Ragu. Dapat diketahui dari jawaban di atas, mayoritas responden menyatakan ya atau sesuai program kerja yang ditawarkan dengan kebutuhan para pemilih. Hal ini dapat diartikan bahwa program kerja yang telah dibuat disesuaikan dengan kebutuhan para pemilih atau masyarakat. Penyusunan program kerja dibuat berdasarkan misi yang telah ditetapkan. Tujuan penetapan misi adalah untuk lebih memfokuskan usaha pencapaian tujuan organisasi atau suatu lembaga. Dengan begitu suatu organisasi atau lembaga akan mudah dan cepat untuk mencapai tujuannya.

Dari hasil jawaban responden di atas, maka dapat dilihat mayoritas responden adalah program kerja pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten yaitu Jazuli – Makmun Muzakki sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebanyak 12 orang. Hal ini dapat diartikan bahwa hanya sedikit saja masyarakat dapat merasakan atau menilai program kerja yang ditawarkan pasangan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

## **5. Peristiwa-peristiwa tertentu**

Peristiwa-peristiwa tertentu disini adalah peristiwa yang terjadi selama calon gubernur dan wakil gubernur beraktivitas, atau selama bekerja dalam menjabat suatu



jabatan. Peristiwa ini bisa saja mengacu pada kehidupan pribadi para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten maupun tentang kebijakan-kebijakan yang diambil maupun terobosan-terobosan yang inovatif yang berguna bagi orang banyak.

**Tabel 4.25**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa mutakhir kandidat**

PILIHAN	PERISTIWA MUTAKHIR			JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU-RAGU		
RATU ATUT- RANO KARNO	8 (13,5%)	14 (23,7%)	37 (62,7%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	24 (21,4%)	40 (35,7%)	48 (42,8%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	10 (45,4%)	7 (31,8%)	5 (22,7%)	22	11,4
JUMLAH	42	61	90	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 13

**Diagram 4.58**

**Profil Pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Peristiwa Mutakhir Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.58, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan peristiwa mutakhir yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 37 orang menjawab Ragu-Ragu, 14 orang menjawab Tidak, dan 8 orang menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ragu-ragu sebanyak 37 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih ragu-ragu apakah pasangan yang mereka pilih terlibat dalam suatu masalah tertentu atau tidak, seperti korupsi, gerakan separatis dan sebagainya. Jika kandidat terlibat dalam suatu masalah tertentu, maka hal tersebut dapat merusak citra kandidat dan menghambat kinerja yang akan dijalanka.

**Diagram 4.59**

**Profil Pemilih Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Peristiwa Mutakhir Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.59, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim - Irna Nurlita berdasarkan peristiwa mutakhir yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 48 orang menjawab Ragu-Ragu, 40 orang menjawab Tidak, dan 24 orang menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ragu-ragu sebanyak 48 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih ragu-ragu apakah pasangan yang mereka pilih terlibat dalam suatu masalah tertentu atau tidak, seperti korupsi, gerakan separatis dan sebagainya. Jika kandidat terlibat dalam suatu masalah tertentu, maka hal tersebut dapat merusak citra kandidat dan menghambat kinerja yang akan dijalankan.

**Diagram 4.60**

**Profil Pemilih Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Peristiwa Mutakhir Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.60, maka dapat dilihat profil Profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan peristiwa mutakhir yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan

jawaban terbanyak berjumlah 10 orang menjawab Ya, 7 orang menjawab Tidak, dan 5 orang menjawab Ragu-Ragu. Dari hasil jawaban kuisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ragu-ragu sebanyak 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih ragu-ragu apakah pasangan yang mereka pilih terlibat dalam suatu masalah tertentu atau tidak, seperti korupsi, gerakan separatis dan sebagainya. Jika kandidat terlibat dalam suatu masalah tertentu, maka hal tersebut dapat merusak citra kandidat dan menghambat kinerja yang akan dijalankan.

Dari hasil jawaban responden di atas, maka dapat dilihat mayoritas responden adalah ragu-ragu dalam peristiwa mutakhir dengan pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita sebanyak 48 orang.

Maksud dari peristiwa mutakhir adalah apakah para calon gubernur dan wakil gubernur Banten terlibat dalam suatu masalah tertentu seperti korupsi, gerakan separatis dan sebagainya. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak masyarakat masih ragu – ragu terhadap pasangan, apakah pasangan yang mereka pilih mempunyai terlibat suatu masalah yang mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung kepada paara pemilih.

**Tabel 4.26**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa personal kandidat**

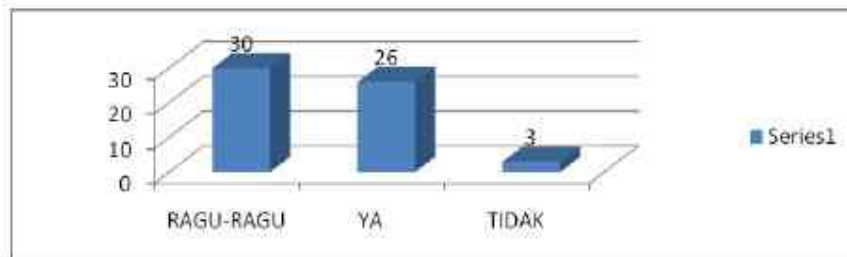
PILIHAN	PERISTIWA PERSONAL			JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU-RAGU		
RATU ATUT-RANO KARNO	26 (44,1%)	3 (5,1%)	30 (50,8%)	59	30.6
WAHIDIN-IRNA	75 (67%)	3 (2,7%)	34 (30,3%)	112	58
JAZULI-MAKMUN	15	2	5	22	11.4

MUZAKKI	(68,2%)	(9,1%)	(22,7%)		
JUMLAH	116	8	69	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 14

**Diagram 4.61**

**Profil Pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.61, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 30 orang menjawab ragu-ragu, 26 orang menjawab ya, dan 3 orang menjawab tidak. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ragu-ragu sebanyak 30 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih ragu-ragu akan peristiwa personal pasangan yang mereka pilih. Mereka ragu akan rekam jejak yang dimiliki oleh pasangan tersebut. Bila kandidat memiliki rekam jejak buruk, maka hal ini dapat merusak citra kandidat dan menghambat kinerja yang akan dijalankan.

**Diagram 4.62**

**Profil Pemilih Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.62, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 63 orang menjawab Tidak, 29 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 20 orang menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ya sebanyak 75 orang. Dapat disimpulkan bahwa pasangan ini memiliki rekam jejak baik dalam menjalankan tugasnya sebagai birokrat. Dengan memiliki rekam jejak yang baik, maka pasangan ini mempunyai citra yang baik di masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan kelak.

**Diagram 4.63**

**Profil Pemilih Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.63, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 18 orang menjawab Tidak, 4 orang menjawab Ragu-Ragu, dan tidak ada pemilih menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ya sebanyak 15 orang. Dapat disimpulkan bahwa pasangan ini memiliki rekam jejak baik dalam menjalankan tugasnya sebagai birokrat. Dengan memiliki rekam jejak yang baik, maka pasangan ini mempunyai citra yang baik di masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan kelak.

Dari hasil jawaban responden di atas, maka dapat dilihat mayoritas responden adalah menjawab ya dalam memiliki rekam jejak baik untuk pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita sebanyak 75 orang. Yang termasuk rekam jejak baik adalah seperti pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pernah menjadi tokoh pejuang, atau mendapatkan penghargaan atas kinerjanya dan sebagainya. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak masyarakat menilai pasangan yang mereka pilih memiliki rekam jejak baik.

**Tabel 4.27**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan peristiwa personal kandidat**

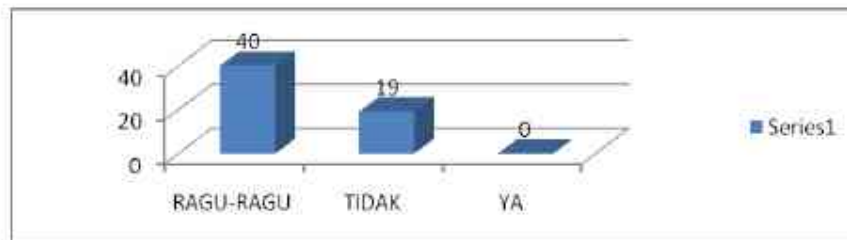
PILIHAN	PERISTIWA PERSONAL			JUMLAH	%
	YA	TIDAK	RAGU-RAGU		
RATU ATUT-RANO KARN0	0 (0%)	19 (32,2%)	40 (67,8%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	20 (17,8%)	63 (56,2%)	29 (25,9%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	0	18	4	22	11,4

	(0%)	(81,8%)	(18,2%)		
JUMLAH	20	100	73	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisisioner No. 15

**Diagram 4.64**

**Profil Pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.64, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 40 orang menjawab Ragu-Ragu, 19 orang menjawab Tidak, dan tidak ada pemilih menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah ragu-ragu sebanyak 40 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih ragu-ragu akan peristiwa personal pasangan yang mereka pilih. Mereka ragu akan rekam jejak yang dimiliki oleh pasangan tersebut, terutama rekam jejak yang buruk. Bila



kandidat memiliki rekam jejak buruk, maka hal ini dapat merusak citra kandidat dan menghambat kinerja yang akan dijalankan.

**Diagram 4.65**

**Profil Pemilih Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**

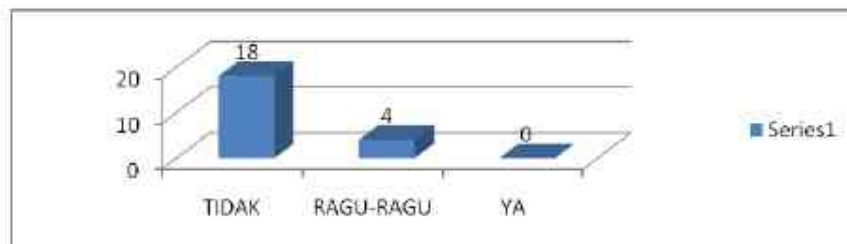


*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.65, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin halim – Irna Nurlita berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 63 orang menjawab Tidak, 29 orang menjawab Ragu-Ragu, dan 20 orang menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah tidak sebanyak 63 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih berpikir pasangan yang mereka pilih tidak mempunyai rekam jejak buruk, seperti skandal seksual, bisnis dan lainnya. Hal ini merupakan sebuah keuntungan bagi kandidat, karena citra mereka di masyarakat baik, dan program kerja yang akan dijalankan kelak tidak ada hambatan.

**Diagram 4.66**

**Profil Pemilih Jazuli – Makmun Muzakki Berdasarkan Peristiwa Personal Kandidat**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.66, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Jazuli – Makmun Muzakki berdasarkan peristiwa personal yang dimiliki cagub dan cawagub, didapatkan jawaban terbanyak berjumlah 18 orang menjawab Tidak, 4 orang menjawab Ragu-Ragu, dan tidak ada pemilih menjawab Ya. Dari hasil jawaban kuisisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah tidak sebanyak 18 orang. Dapat disimpulkan bahwa pemilih berpikir pasangan yang mereka pilih tidak mempunyai rekam jejak buruk, seperti skandal seksual, bisnis dan lainnya. Hal ini merupakan sebuah keuntungan bagi kandidat, karena citra mereka di masyarakat baik, dan program kerja yang akan dijalankan kelak tidak ada hambatan.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, maka dapat dilihat untuk pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno mayoritas responden menjawab ragu-ragu sebanyak 40 orang, pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita menjawab tidak sebanyak 63 orang, dan pasangan Jazuli – Makmun Muzakki menjawab tidak sebanyak 18 orang. Rekam jejak calon Gubernur dan Wakil Gubernur berhubungan erat dengan citra suatu pasangan/kandidat. Jika pasangan mempunyai rekam jejak baik, maka mereka juga mempunyai citra yang baik di masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Keraguan pemilih akan peristiwa personal pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno dinilai besar oleh peneliti, dapat dilihat dari hasil jawaban kuisisioner nomor 16. Terdapat 40 orang ragu-ragu dengan pasangan ini. Adanya isu-isu tentang kehidupan pribadi serta kinerja calon gubernur dan wakil gubernur banten sebelumnya, mempengaruhi pemilih dalam pemilihan kepala daerah kemarin. Hal itu sebagaimana disampaikan seorang responden yang menyatakan bahwa:

*“Saya ragu-ragu apakah pasangan ini mempunyai rekam jejak buruk atau tidak, karena yang saya ketahui dari media cetak maupun elektronik, Ibu Atut memalsukan ijazah S-1 nya, karena Beliau belum menyelesaikan pendidikan S-1. Belum lagi banyak proyek-proyek pemerintah yang dikerjakan oleh keluarganya sendiri, sudah pasti ada kecurangan dalam hal ini” (wawancara/tanggal 7Maret 2012/ wawancara dilakukan Pak Totok, Cimone Tangerang)*

Pemilih menjawab tidak mempunyai rekam jejak buruk untuk pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita sebanyak 63 orang dan Jazuli – Makmun Muzakki sebanyak 18 orang. Masyarakat menilai tidak ada tindakan buruk yang dilakukan oleh calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tersebut. Suatu nilai yang positif bagi dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 ini, karena mempunyai citra yang baik di masyarakat.

Rekam jejak buruk di sini adalah seperti pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pernah terlibat skandal seksual, skandal bisnis dan sebagainya. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak masyarakat menilai pasangan yang mereka pilih tidak memiliki rekam jejak buruk.

## 6. Faktor epistemik

Faktor epistemik adalah isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru. Dalam pemilihan kepala daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011, terdapat wajah baru yaitu pasangan Wahidin Halim - Irna Nurlita yang maju sebagai kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011. Tidak hanya itu saja Ratu Atut Chosiyah juga menggandeng Rano Karno menjadi calon Wakil Gubernur Banten 2011 dan Jazuli, yang maju kembali sebagai calon Gubernur Banten, dengan Makmun Muzakki sebagai calon Wakil Gubernur Banten.

**Tabel 4.28**

**Jawaban responden tentang pilihan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Banten 2011 berdasarkan wajah/kandidat baru**

PILIHAN	WAJAH/KANDIDAT BARU			JUMLAH	%
	TERTARIK	TIDAK TERTARIK	BIASA SAJA		
RATU ATUT-RANO KARNO	15 (25,4%)	1 (1,7%)	43 (72,9%)	59	30,6
WAHIDIN-IRNA	56 (50%)	4 (3,6%)	52 (46,4%)	112	58
JAZULI-MAKMUN MUZAKKI	18 (81,8%)	3 (13,6%)	1 (4,5%)	22	11,4
JUMLAH	89	8	96	193	100

Sumber : Hasil Pengisian Kuisioner No. 16

**Diagram 4.67**

**Profil Pemilih Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno Berdasarkan Wajah/Kandidat Baru**



Sumber : Data Diolah Tahun 2012

Berdasarkan diagram 4.67, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno berdasarkan wajah/kandidat baru. Untuk jawaban terbanyak berjumlah 43 orang menjawab biasa saja, 15 orang menjawab tertarik, dan 1 orang menjawab tidak tertarik. Mayoritas pemilih menjawab biasa saja sebanyak 43 orang. Wajah baru kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 tidak mempengaruhi pemilih pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno. Sebanyak 43 orang menunjukkan sikap biasa saja dalam menanggapi kandidat baru yang menyalonkan diri sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011.

**Diagram 4.68**

**Profil Pemilih Wahidin Halim – Irna Nurlita Berdasarkan Wajah/Kandidat Baru**



*Sumber : Data Diolah Tahun 2012*

Berdasarkan diagram 4.68, maka dapat dilihat profil pemilih pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita berdasarkan wajah/kandidat baru. Untuk jawaban terbanyak berjumlah 56 orang menjawab tertarik, 52 orang menjawab biasa saja, dan 4 orang menjawab tidak tertarik. Dari hasil jawaban kuisioner di atas, maka dapat dilihat mayoritas jawaban pemilih adalah tertarik sebanyak 56 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemilih tertarik dengan adanya wajah baru dalam pencalonan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Dengan adanya rasa keingintahuan para pemilih tentang wajah baru para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten mampu memberikan warna pada saat Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.

pemilihan kepala daerah gubernur dan wakil gubernur banten, sehingga masyarakat sangat tertarik untuk mengetahui pasangan yang mereka pilih.

#### **4.4 Analisis Data**

Isu - isu dan kebijakan politik sangat menentukan perilaku pemilih, tetapi terdapat pula sejumlah faktor penting lainnya. Sekelompok orang bisa saja memilih kandidat atau calon pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 karena dianggap sebagai representasi dari agama atau keyakinan yang dimiliki. Tetapi ada juga kelompok lain memilih kandidat atau calon pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 karena dianggap sebagai representasi dari kelas sosialnya. Ada juga kelompok lain memilih kandidat atau calon pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 karena mempunyai sikap loyal terhadap figur pasangan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan politik diperlukan dalam menyusun strategi *marketing*. Informasi mengenai faktor-faktor tersebut antara lain berguna untuk menyusun strategi komunikasi, manajemen kandidat, dan penyusunan isu dan kebijakan yang akan ditawarkan kepada para pemilih. Perilaku pemilih menjasd informasi penting yang sangat berguna untuk dalam perencanaan kampanye dan alokasi sumberdaya yang dimiliki pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten.

Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita memenangkan Pemilihan Umum Kepala Daerah Provinsi Banten tahun 2011 di wilayah Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Peneliti telah memaparkan data – data berdasarkan hasil jawaban responden melalui kuisisioner, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teori Adman Nursal (2004:72). Dalam teori tersebut terdapat enam indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih, yaitu:

1. *Social imagery* atau citra social

Pemilih melihat “berada” di dalam kelompok sosial mana atau tergolong sebagai apa seorang kandidat. Hal ini dapat terjadi berdasarkan banyak faktor, antara lain: usia, gender, agama, kultur, pekerjaan, dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman yang dialami sebelumnya oleh pemilih, mereka lebih selektif dalam memilih Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011. Atas pengetahuan yang dimiliki serta informasi sekarang dan persepsi yang ada, mereka mengelompokkan kandidat ke dalam suatu kelompok sosial.

Untuk kategori usia 17 s/d 30 tahun, pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita mendapatkan suara terbanyak, dibandingkan pasangan lainnya yang juga mayoritas usia pemilihnya sama yaitu 17 s/d 30 tahun (**lihat tabel 4.11**) . Wahidin Halim yang mampu berkomunikasi di setiap kalangan menjadikan Beliau diterima di segala usia ( orang tua, remaja, bahkan lanjut usia). Hal ini menjadikan pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita banyak dipilih oleh anak muda.

Untuk kategori pekerjaan dan pendapatan pemilih, pasangan Ratu Atut – Rano Karno mendapatkan 13 suara dari pekerja buruh, angka ini bisa dikatakan besar dibandingkan dengan pasangan lainnya yang hanya mendapatkan 8 suara pasangan Wahidin Halim-Irna Nurlita, dan 5 suara untuk pasangan Jazuli-Makmun Muzakki (**lihat tabel 4.14**). Sedangkan 13 suara dari pemilih berpenghasilan kurang dari Rp 1 juta. Jumlah yang besar dibandingkan dengan pasangan yang lainnya (**lihat tabel 4.15**).

Hal ini dapat diartikan bahwa pemilih yang memiliki pekerjaan buruh dan berpenghasilan rendah lebih cenderung memilih pasangan Ratu Atut-Rano Karno. Mereka melihat partai pengusung kandidat ini. Pasangan Ratu Atut-Rano Karno yang diusung partai Golkar dan PDI-P



menjadikan masyarakat beropini bahwa pasangan ini nantinya akan merealisasikan janji dan program kerja mereka untuk “wong cilik” atau masyarakat menengah ke bawah.

Untuk kategori kultural, pasangan Ratu Atut Chosiyah lahir di lingkungan yang agamis sebagai puteri asli Banten dan keluarga jawara. Oleh karena itu masyarakat beropini bahwa pasangan ini termasuk ke dalam agamawan. Sedangkan Wahidin Halim mempunyai kemampuan intelektual, cerdas, dapat menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan masyarakatnya, serta dapat berkomunikasi dengan berbagai kalangan, menjadikan Beliau dipandang seorang cendekiawan oleh para pemilih. Dan Jazuli – makmun Muzakki lahir di lingkungan yang agamis serta berkecimpung dalam suatu organisasi partai politik yang agamis. Oleh karena itu pasangan Jazuli – Makmun Muzakki dipandang agamawan oleh para pemilihnya (**lihat tabel 4.16**)

## 2. Identifikasi partai

Dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain tanpa disadari. Seorang pemilih relatif mempunyai pilihan yang tetap, tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan sekitar. Karena dari masa kanak-kanak, pemilih untuk pertama kali mendapat pengaruh politik dari orang tua dan kerabat dekat, lalu mendapat pengaruh kembali dari dunia luar keluarga, misalnya teman sebaya, teman sekolah, dan sebagainya.

Faktor identifikasi partai dengan responden memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih. Seseorang atau sekelompok orang biasanya akan memilih kandidat yang sesuai dengan partai yang diikutinya. Dapat kita lihat pada **tabel 4.19** tentang jawaban responden tentang pilihan pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Banten tahun 2011 berdasarkan identifikasi partai dengan responden.

Berdasarkan **tabel 4.19** dapat diketahui, bahwa pemilih pasangan Ratu Atut – Rano Karno mayoritas berasal dari partai PDI-P sebanyak 21 orang, sedangkan dari partai GOLKAR sendiri hanya 5 orang. Padahal pasangan ini di usung oleh Partai GOLKAR dan PDI-P, akan tetapi pemilih terbanyak berasal dari Partai PDI-P yang identik dengan partai “wong cilik” dengan rata-rata pendidikan yang tidak tinggi dan tidak berpenghasilan besar.

Pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita mayoritas pemilih berasal dari Partai Demokrat yang berjumlah 28 orang. Hal ini sesuai dengan fakta yang ada, karena pasangan ini diusung oleh Partai Demokrat. Menurut peneliti, pemilih yang termasuk ke dalam Partai Demokrat sangat loyal mendukung kandidat ini.

Pasangan Jazuli - Muzakki mayoritas pemilih berasal dari PPP yang berjumlah 13 orang. Jazuli yang identik dengan partai PKS nya, justru hanya mendapatkan 5 orang yang memilihnya dari pemilih yang mengidentifikasi ke dalam PKS. Meskipun pasangan ini di usung oleh PKS, PPP, PBR dan PKNU. Dilihat dari partai yang mengusungnya, hanya kelompok tertentu yang memilihnya. Menurut pemilih hanya kelompok ulama dan para santri yang memilih pasangan ini.

### 3. Kandidat

Seorang pemilih melihat bagaimana sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Serta adanya perasaan emosional yang sungguh-sungguh, tegas yang terpancar dari kandidat dalam menawarkan suatu kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pada masa kampanye bahkan sebelum masa kampanye dimulai para Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 melakukan sebuah pencitraan untuk menarik massa. Tim sukses dari tiap-tiap pasangan melakukan strategi dalam pencitraan pasangan

kandidat ini. Dimulai dengan serangkaian kegiatan sosial untuk masyarakat, mereka membangun sebuah citra di lingkungan masyarakat.

Penduduk Kecamatan Karawaci yang bisa dikatakan masuk ke dalam pemilih yang rasional, yang bisa membandingkan apakah seorang kandidat benar-benar mempunyai sifat atau sikap yang baik dalam jangka waktu panjang atau hanya pada saat kampanye saja. Dalam hal ini pasangan Wahidin Halim – Irna Nurlita mempunyai citra yang baik di lingkungan masyarakat, karena penduduk Kecamatan Karawaci telah mengetahui kinerja dari Wahidin Halim sebagai Walikota Kota Tangerang. Lulusan S1 dan S2 jurusan Administrasi Negara Fisip UI ini, menjadikan Wahidin Halim mengetahui apa yang dibutuhkan masyarakat, sehingga program kerja yang ditawarkan selalu berhasil menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Salah satu contohnya, seperti masalah kesehatan dengan adanya kartu multi guna, Beliau ingin warganya yang miskin mendapatkan pelayanan yang sama dengan warga yang tergolong kaya.

Hal tersebutlah menjadikan Wahidin Halim mempunyai citra yang baik di masyarakat. Atas program-program yang ditawarkannya mampu menyelesaikan masalah yang ada. Pada akhirnya masyarakat berpendapat, jika sebagai Walikota Kota Tangerang bisa menjalankan kinerjanya dengan baik, maka sebagai calon Gubernur Banten mereka percaya jika program-program yang ditawarkan akan menyelesaikan masalah yang ada.

Ratu Atut Chosiyah sebagai calon yang *incumbent*, berpeluang mempunyai citra yang baik dalam masyarakat. Tetapi hal ini tidak dirasakan oleh penduduk Kecamatan Karawaci. Mereka pesimis akan kinerja dari Ibu Atut sebagai Gubernur Banten. Banyak masalah penduduk yang tidak bisa diatasi oleh program-program yang ada. Latar belakang keluarga yang dimilikinya juga turut andil dalam membangun sebuah pencitraan.

Melihat citranya di masyarakat sudah kurang baik di masyarakat, Beliau menggandeng Rano Karno sebagai Calon Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Rano Karno adalah seorang *public figure* yang mempunyai popularitas di masyarakat, pasti akan membantu dalam membangun sebuah pencitraan. Tetapi hal ini kurang berpengaruh oleh pemilih dalam menentukan pilihan. Menurut peneliti, penduduk Kecamatan Karawaci mengetahui strategi dari tim sukses pasangan ini dalam menarik massa, karena citra Ibu Atut kurang baik di masyarakat, maka dipilih Rano Karno sebagai calon Wakil Gubernur Banten untuk menarik massa. Hal ini menjadikan pasangan Ratu Atut Chosiyah – Rano Karno menempati urutan ke dua dalam hasil akhir Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 di Kecamatan Karawaci.

Popularitas pasangan Jazuli – Muzakki di Kecamatan Karawaci rendah. Keterbatasan pemilih dan tidak dikenalnya calon oleh pemilih menjadikan pasangan ini kurang diketahui apakah program –program yang ditawarkan dapat menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Hanya kelompok atau golongan tertentu yang tahu tentang citra pasangan ini. Penduduk Kecamatan Karawaci hanya mengetahui bahwa pasangan ini berasal dari PKS yang pendukungnya identik dengan para ulama dan santri. Hal ini menjadikan pasangan Jazuli – Makmun Muzakki menempati urutan ke tiga dalam hasil akhir Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 di Kecamatan Karawaci.

#### 4. Isu dan kebijakan politik

Pemilih melihat seorang kandidat dalam mempresentasikan kebijakan atau program yang diperjuangkan dan dijanjikan oleh kandidat jika kelak menang, yang kemudian akan dijadikan dasar program kerja oleh kandidat. Masa kampanye yang tepat dalam

menginformasikan isu dan kebijakan politik dari masing-masing pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011, ternyata tidak digunakan dengan baik oleh para calon. Mereka hanya menonjolkan citra diri mereka sendiri, menjadikan banyak masyarakat yang tidak mengetahui program kerja yang akan dikerjakan jika menang kelak.

#### 5. Peristiwa-peristiwa mutakhir

Terjadinya peristiwa, isu, serta kebijakan yang berkembang menjelang dan selama kampanye. Ini dijadikan acuan oleh pemilih untuk memilih kandidat dalam pemilihan kepala daerah. Masing-masing pasangan pasti mempunyai sebuah peristiwa yang diketahui oleh masyarakat atau tidak.

Dalam hal ini mayoritas pemilih memperlihatkan keraguannya kepada masing-masing calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Terlihat dari hasil jawaban dari kuisisioner, mereka menjawab ragu-ragu dalam hal ini. Mereka ragu apakah pasangan yang mereka pilih pernah terlibat dalam suatu masalah atau tidak karena tidak semua peristiwa yang terjadi dari tiap-tiap calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten dapat diketahui oleh masyarakat melalui media cetak atau elektronik.

#### 6. faktor-faktor epistemik

Adanya isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memicu keingintahuan para pemilih mengenai hal-hal baru, seperti munculnya kandidat atau orang baru dalam pencalonan gubernur dan wakil gubernur banten 2011. Munculnya wajah baru atau kandidat baru menjadikan pemilih ingin mengetahui informasi yang berkaitan dengan kandidat tersebut. Sejumlah penduduk ada yang tertarik dengan kandidat yang baru, ada pula yang menganggap biasa saja bahkan tidak tertarik sama sekali.

Menurut peneliti, pemilih yang tertarik dengan kandidat baru adalah pemilih yang merasa bosan dengan kandidat lama yang mencalonkan dirinya kembali. Sebelumnya juga telah mencalonkan dirinya dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten, meskipun sekarang dengan Calon Wakil Gubernur Banten yang berbeda. Pemilih yang menganggap biasa saja karena mereka beranggapan bahwa setiap diadakannya suatu pemilihan, pasti ada calon kandidat baru dan lama. Sedangkan pemilih yang tidak tertarik dengan kandidat baru beranggapan bahwa semua calon sama saja dengan sebelumnya hanya mengobrol janji saja bukan melaksanakan janji yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pada penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Alasan tertinggi masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya adalah karena mempunyai urusan yang lebih penting pada saat hari pemungutan suara. Hal ini menunjukkan adanya sikap apatis terhadap Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011, sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan aktivitas lainnya dari pada datang ke TPS (Tempat Pemungutan Suara) untuk menggunakan hak pilihnya.
2. Faktor *social imagery* atau citra sosial mempunyai pengaruh rendah terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.
3. Faktor identifikasi partai dengan responden mempunyai pengaruh rendah terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.
4. Faktor kandidat mempunyai pengaruh yang dominan atau tinggi terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Kemenangan pasangan Wahidin Halim – Irma Nurlita dipengaruhi oleh citra kandidat. Dengan kebijakan yang ditawarkan pada saat menjadi seorang Walikota Kota Tangerang, Beliau berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal tersebutlah menjadikan pasangan ini mempunyai citra baik di masyarakat.

5. Faktor isu dan kebijakan politik mempunyai pengaruh rendah terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Hal ini karena kampanye hanya menonjolkan citra kandidat, bukan lebih realistis memaparkan program kerja kandidat. Sehingga banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui tentang program kerja para kandidat.
6. Faktor peristiwa-peristiwa tertentu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011. Penduduk Kecamatan Karawaci menjatuhkan pilihannya berdasarkan rekam jejak yang dimiliki para pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.
7. Faktor epistemik politik mempunyai pengaruh rendah terhadap perilaku pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Gubernur Dan Wakil Gubernur Banten Tahun 2011 Di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang”, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.
2. Meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh panitia pengawas pemilu secara maksimal, sehingga tingkat kecurangan yang dilakukan oleh para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yang dilakukan tidak ada, dan memberikan sanksi yang tegas pada setiap calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten yang melanggar peraturan,



dengan demikian maka para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tidak akan melakukan kesalahan.

3. Meningkatkan informasi kepada masyarakat mengenai program kerja para calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten tahun 2011.

## DAFTAR PUSTAKA

### A BUKU

1. Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi ke -2, Cetakan ke XV. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
2. Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
3. Baratakusuma, Deddy Supriady dan Dadang Solihin. 2002. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.
4. Firmanzah. 2007. *Marketing Politik Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
5. Gaffar, Afan Gaffar. 1992. *Javanese Voters: a Case Study of Election under a Hegemonic Party System*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
6. Hutington, Samuel P, dan Joan Nelson. 1990. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Kottler, P. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Prenhallindu.
8. Nimmo, D. 1993. *Komunikasi Politik Komunikator: Pesan dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
9. Nursal, Adman. 2004. *Politik Marketing Strategi Memenangkan Pemilu Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
10. Prihatmoko, Joko. J. 2005. *Pilkada Secara Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

11. Sarwono, S. W. 2006. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. raja Grafindo persada
12. Sastroatmodjo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
13. Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
14. Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.

#### DOKUMEN

1. Hasil Perolehan Suara PILKADA Gubernur dan Wakil Gubernur Banten 2011 Wilayah Kecamatan Karawaci Kota Tangerang.
2. Undang-undang No.32 Tahun 2004 Pasal 56 ayat1 tentang Pemerintahan Daerah
3. Undang-undang No.10 Tahun 2008 tentang Pemilih
4. Peraturan Pemerintah (PP) No. 6/2005 tentang Cara pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah.
5. Undang-undang No.12 Tahun 2008 tentang pemerintahan Daerah

#### SUMBER LAINNYA

<http://kpu-bantenprov.go.id/tentang-banten/profil-banten> diakses 10 Oktober 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Banten> diakses 10 Oktober 2011

[http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilu di Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemilu_di_Indonesia) diakses 10 Oktober 2011

